

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG TAMALANREA



**WAASI NUR MUKNI
2110323022**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG TAMALANREA



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi

**WAASI NUR MUKNI
2110323022**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG TAMALANREA

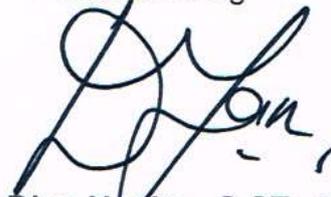
disusun dan diajukan oleh

WAASI NUR MUKNI
2110323022

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 11 Maret 2023

Pembimbing



Andi Dian Novita., S.ST., M.Si
NIDN: 0909118801

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

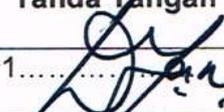
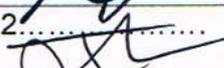
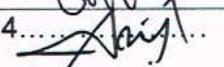
ANALISIS PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG TAMALANREA

disusun dan diajukan oleh

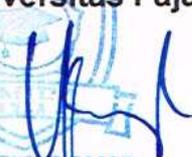
WAASI NUR MUKNI
2110323022

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **11 Maret 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si NIDN: 0909118801	Ketua	1..... 
2.	Teri, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA., CHRO NIDN: 0930068001	Sekretaris	2..... 
3.	Suryadi, SE., M.Ak NIDN: 0901038306	Anggota	3..... 
4.	Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M NIDN: 0901016507	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar




Dr. Hj. Yusmanzar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar




Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Waasi Nur Mukni

NIM : 2110323022

Program Studi : S1 Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG TAMALANREA** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 11 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,


Waasi Nur Mukni

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, berkah, serta karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea”.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan apabila tidak ada pihak-pihak yang mendukung dalam penyusunan ini. Banyak hambatan yang dilalui oleh penulis, namun karena adanya dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta H. Muh. Nursal dan Hj. Sahida serta adik saya Putri Sri Istiqoma dan nenek saya Hj. Halija yang senantiasa selalu memberi kasih sayang, semangat serta doa yang tiada hentinya demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Andi Dian Novita, S.ST., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar
2. Ibu Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar
3. Ibu Yasmi, SE., M.Si., AK., CA., CTA., ACPA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar
4. Ibu Dinar, SE., M.Si., CTA., ACPA selaku dosen penasehat akademik

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar
6. Sahabat tercinta Indayani Safruddin, terima kasih atas semua dukungan dan waktunya karena selalu ada untuk penulis, dari awal hingga sampai tahap akhir perkuliahan penulis. Semoga sukses sama-sama kedepannya.
7. Nurhidayati, Chairunisa, dan Hadijah terima kasih atas dukungannya selama ini
8. Teman-teman S1 Akuntansi kelas eksekutif yang belum sempat penulis sebutkan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam menyempurnakan beberapa hal-hal yang mungkin lebih atau bahkan kurang dalam penyusunan ini. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini maka dapat memberikan informasi serta pengetahuan yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Makassar, 11 Maret 2023


Waasi Nur Mukni

ABSTRAK

Analisis Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea

**Waasi Nur Mukni
Andi Dian Novita**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan, pengukuran, penyajian, hingga pengungkapan pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk menghubungkan antara fakta yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea dalam hal klasifikasi pendapatan belum sesuai dengan PSAK 72, namun dalam hal pengakuan, pengukuran, serta penyajian pendapatan sudah sesuai dengan PSAK 72. Berbeda halnya pada saat pengungkapan, PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea belum mengungkapkan secara detail mengenai pendapatan sesuai dengan yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72.

**Kata Kunci : PSAK 72, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Pengungkapan
Pendapatan**

ABSTRACT

Income Analysis Based on PSAK 72 At PT Pegadaian (Persero) Tamalanrea Branch

**Waasi Nur Mukni
Andi Dian Novita**

This study aims to determine whether the recognition, measurement, presentation, and disclosure of income at PT Pegadaian (Persero) Tamalanrea Branch are in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 72.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Researchers in collecting data used interview and documentation techniques that aimed to link the facts at PT Pegadaian (Persero) Tamalanrea Branch with the applicable Statement of Financial Accounting Standards.

The results of this study indicate that PT Pegadaian (Persero) Tamalanrea Branch in terms of income classification is not in accordance with PSAK 72, however in terms of recognition, measurement, and presentation of income it is in accordance with PSAK 72. Unlike the case at the time of disclosure, PT Pegadaian (Persero)) The Tamalanrea Branch has not disclosed in detail regarding the income as stated in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 72.

Keywords: PSAK 72, Acknowledgment, Measurement, Presentation, Disclosure, Revenue

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	5
2.1.1 Pendapatan.....	5
2.1.2 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).....	15
2.1.3 Pendapatan PSAK 72.....	20
2.2 Tinjauan Empirik.....	26
2.3 Kerangka Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Rancangan Penelitian	29
3.2 Kehadiran Peneliti	29
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.4 Sumber Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Analisis Data	32
3.7 Pengecekan Validitas Temuan	33
3.8 Tahap-Tahap Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum PT Pegadaian (Persero)	36
4.2 Hasil Penelitian.....	38
4.3 Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	26
Tabel 4.1	38
Tabel 4.2	46
Tabel 4.3	52
Tabel 4.4	56
Tabel 4.5	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

PT Pegadaian (Persero) adalah badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang gadai. Lembaga ini merupakan badan usaha yang memiliki izin secara resmi untuk memberikan pembiayaan berupa pinjaman kepada masyarakat yang didasari atas hukum gadai. Pembiayaan kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk penyaluran dana mulai dari nilai yang terkecil hingga terbesar sesuai dengan dasar gadai dan kebutuhan masyarakat.

Setiap perusahaan, termasuk PT Pegadaian (Persero) pastinya menginginkan tujuan tercapai. Adapun salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan meningkatkan laba dari periode ke periode. Pendapatan merupakan akun yang penting dalam upaya untuk meningkatkan laba, karena semakin besar pendapatan maka semakin besar pula kemungkinan laba yang akan diperoleh. Banyak cara yang dilakukan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima atau yang akan diterima oleh suatu perusahaan/organisasi atas barang atau jasa yang telah diberikan melalui kegiatan operasionalnya. Adapun pada perusahaan ini, pendapatan diperoleh dari 2 jenis sumber yaitu biaya sewa modal (bunga), biaya administrasi yang terdapat pada setiap transaksi. Menurut Stice & Skousen (2011:584) Pendapatan yang ada dapat diakui melalui dua cara yaitu, pada saat sebelum penyerahan barang/jasa dan pada saat setelah penyerahan barang/jasa. Perusahaan masing-masing mempunyai kriteria tersendiri dalam memilih metode akuntansi yang paling tepat dan akurat dalam mengakui pendapatan atas transaksi yang dilakukan.

Penetapan suatu kebijakan perusahaan dalam mengakui pendapatannya merupakan hal yang sangat penting dan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada dan berlaku di Indonesia agar tidak terjadi kesalahan informasi baik yang bersifat material maupun non material dalam suatu laporan keuangan yang ada. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan agar seluruh perusahaan mempunyai keseragaman dalam pelaporan keuangan, mulai dari menyusun hingga pada saat proses audit, agar auditor juga lebih mudah dalam membaca laporan keuangan tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah pedoman utama yang digunakan akuntan untuk membuat laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pernyataan tersebut dibuat dan disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan diterapkan sejak tahun 2012 sampai sekarang. Oleh karena itu, penerapan PSAK akan membuat laporan keuangan menjadi seragam dan lebih mudah dalam membandingkannya dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan laporan keuangan perusahaan yang lain.

Apabila suatu pendapatan diakui tidak sama dengan yang seharusnya, maka ini berarti pendapatan dapat dinyatakan tidak tepat (terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga penting sekali dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan pendapatan. Perusahaan menggunakan suatu standar sebagai acuan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terkhususnya PSAK 72.

Entitas menerapkan PSAK 72 untuk periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019. PSAK 72 merupakan PSAK yang menggantikan PSAK 23 mengenai pendapatan. PSAK 72 menyebutkan bahwa pendapatan

diakui oleh entitas jika entitas telah memenuhi kewajibannya dalam hal ini penjualan barang atau pemberian jasa terhadap pelanggan.

Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea terdapat beberapa pendapatan, yang meliputi pendapatan yang berasal dari sewa modal (bunga) maupun pendapatan yang berasal dari biaya administrasi tiap terjadinya transaksi. Melihat kondisi yang ada, akun pendapatan harus diakui, diukur, disajikan kemudian diungkapkan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia tentang pendapatan yaitu PSAK 72. Berdasarkan uraian tersebut, sehingga penulis memilih judul **Analisis Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea.**

1.2. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam kesempatan ini yaitu bagaimana pengakuan, pengukuran, penyajian, hingga pengungkapan pendapatan berdasarkan PSAK 72 pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea, apakah telah sesuai dengan PSAK 72 atau belum. Peneliti memfokuskan pada pengakuan hingga pengungkapan pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada PSAK 72 atau belum sesuai.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dibuat suatu tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk menganalisis bagaimana pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan berdasarkan PSAK 72 pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari skripsi ini, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan landasan saat proses pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan, juga dijadikan sebagai konsep teoritis dalam hal pengakuan hingga pengungkapan pendapatan yang sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada PSAK 72 pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian dalam memecahkan suatu permasalahan yang dirasa perlu untuk diperbaiki dengan melakukan metode ilmiah.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak instansi dapat menerima masukan-masukan mengenai kebijakan akuntansi sesuai standar yang berlaku dalam mengakui pendapatannya, yaitu yang sesuai dengan PSAK 72

c. Bagi Pihak Universitas

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan membantu para mahasiswa-mahasiswi yang akan melakukan penelitian dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Pendapatan

Suatu organisasi atau perusahaan yang berorientasi pada keuntungan/laba maka pendapatan adalah suatu hal yang sangat penting. Pendapatan merupakan penambahan suatu aset atas penyelesaian suatu jasa atau penjualan suatu barang. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena ini akan mempengaruhi laba suatu perusahaan yang berguna untuk menentukan suatu keberhasilan serta bertahan atau tidaknya perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Stice & Skousen (2011:161) menjelaskan definisi pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas *centra* yang sedang berlangsung.

Niswonger (2006:56) menjelaskan definisi pendapatan adalah kenaikan kotor (*gross*) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Tagor Darius (2021:57) pendapatan adalah kenaikan dalam ekuitas sebagai akibat dari penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan. Apabila terdapat berbagai jenis pendapatan tertentu, masing-masing dicatat dalam akun-akun yang terpisah. Istilah pendapatan biasanya digunakan oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan istilah penjualan (*sales*) untuk mencatat transaksi yang sama.

Contoh dari akun pendapatan adalah penjualan, pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan jasa profesional (*fee earned*), dan pendapatan komisi. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk atas penyelesaian dari kegiatan operasional suatu perusahaan baik itu berupa penjualan barang atau penyelesaian suatu jasa kepada pelanggan yang mempengaruhi kenaikan ekuitas / modal suatu perusahaan. Menurut Donald Kieso dkk, (2019:106) pendapatan diakui atas dasar:

1. Dasar Akrua (*Accrual Basis*) adalah perusahaan mengakui pendapatan pada saat telah memberikan barang/jasa (bukan pada saat mereka menerima kas).

Adapun jurnalnya yaitu:

Pada saat pendapatan diakui yang ditandai dengan pemindahan pemilik dari penjual ke pembeli

Piutang	xxx	
	Penjualan	xxx

Pada saat kas diterima

Kas	xxx	
	Piutang	xxx

2. Dasar Kejadian Penting (*Cash Basis*)

Perusahaan mengakui pendapatan pada saat mereka menerima kas. Adapun jurnalnya yaitu:

Pada saat pendapatan dan kas diterima

Kas	xxx	
	Penjualan	xxx

Pendapatan diklasifikasikan menjadi dua jenis, diantaranya yaitu:

1. Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*)

Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan operasional atau kegiatan normal suatu perusahaan seperti

penjualan barang atau penyelesaian suatu jasa dalam suatu periode tertentu. Menurut M Nur El Ibrahim (2019:30) pendapatan operasional diperoleh dari usaha pokok/utamanya. Pendapatan ini bersifat normal dan terjadi secara terus menerus apabila suatu perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Pendapatan operasional ini disajikan dalam laporan keuangan berupa laporan laba rugi.

Setiap perusahaan mempunyai pendapatan operasional yang berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dilaksanakan. Salah satu jenis pendapatan operasional adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan yang dimaksud adalah penjualan suatu barang maupun jasa yang menjadi usaha pokok suatu organisasi atau perusahaan. Penjualan dibedakan menjadi dua jenis yang meliputi:

- a. Penjualan bruto (*gross profit*) adalah hasil penjualan keseluruhan suatu perusahaan terhadap barang maupun jasa tetapi belum dikurangi dengan beban-beban maupun biaya-biaya yang ada pada saat memproduksi suatu barang atau pada saat memberikan suatu layanan jasa
- b. Penjualan bersih (*net profit*) adalah hasil penjualan suatu perusahaan yang telah dikurangi dengan biaya maupun beban yang telah dikeluarkan

2. Pendapatan Non Operasional / Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan yang berasal dari luar kegiatan operasional suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut M Nur El Ibrahim (2019:30) pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh diluar dari usaha pokok/utamanya. Misalnya dari pendapatan bunga, pendapatan komisi, laba penjualan aktiva, dan lain-lain. Secara garis besar, pendapatan non operasional perusahaan dibedakan atas dua jenis yaitu pendapatan yang berasal dari penggunaan aset atau sumber ekonomi pihak atau perusahaan

lain dan pendapatan yang berasal dari penjualan aktiva perusahaan (kecuali penjualan barang dagang atau barang hasil produksi). Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aset atau sumber ekonomi perusahaan kepada pihak lain terbagi atas:

- a. Pendapatan bunga (*Interest Earned*) adalah pendapatan yang didapatkan oleh suatu perusahaan dari hasil bunga (sewa modal), karena sudah memberikan jasa kepada pihak lain. Jasa yang dimaksud seperti jasa pinjaman berupa uang.
- b. Pendapatan sewa (*Rent Earned*) adalah pendapatan yang didapatkan oleh suatu perusahaan atas jasa yang diberikan berupa penyewaan suatu aset kepada pihak lain, misalnya suatu perusahaan menyewakan suatu asetnya kepada pihak lain.
- c. Pendapatan dividen (*Cash Dividend Earned*) adalah pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan yang diakui sebagai keuntungan / laba karena memiliki saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan lain.

Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva / aset perusahaan (kecuali penjualan barang dagang atau barang hasil produksi) terbagi atas:

- a. Pendapatan royalti (*Profit Asset*) adalah pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan atas penjualan harta berupa aset / royalti. Misalnya, penjualan surat berharga, penjualan mesin, dan penjualan aset-aset lainnya.
- b. Laba penjualan aktiva tetap adalah pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan karena telah menjual suatu aset tetapnya. Misalnya, suatu perusahaan memiliki 1 unit gudang yang dibuat pada tahun 2021 yang mengeluarkan modal sebesar 250 juta, kemudian pada tahun 2022 ada yang ingin membeli gudang tersebut seharga 300 juta. Gudang tersebut

laku seharga 300 juta, sehingga menghasilkan laba sebesar 50 juta atas penjualan aktiva tetap tersebut.

3. Pendapatan luar biasa (*Extraordinary Operating Revenue*)

Pendapatan luar biasa adalah pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan yang biasa terjadi namun mempunyai sifat luar biasa dalam artian transaksi tersebut tidak diinginkan terjadi lagi di masa yang akan datang karena ini merupakan hal diluar kendali perusahaan. Pendapatan ini walaupun tidak diinginkan pada periode yang akan datang, namun tetap disajikan dalam laporan laba rugi, misalnya pendapatan yang didapatkan dari utang bermasalah.

Seluruh kegiatan operasional perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara menyeluruh disebut dengan *earning process*. Secara garis besar, *earning process* menyebabkan dua kemungkinan antara lain pengaruh positif berupa pendapatan dan keuntungan serta pengaruh negatif berupa beban dan kerugian. Ada beberapa karakteristik pendapatan yang dapat menentukan bahwa nominal yang masuk ke perusahaan adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan tersebut. Karakteristik tersebut dibedakan atas:

a. Sumber Pendapatan

Nominal dana berupa uang / kas yang ada pada aktiva bertambah melalui berbagai cara, namun, tidak semua cara tersebut dicatat sebagai pendapatan. Nominal tambahan yang ada pada kas dapat berasal dari berbagai cara, diantaranya laba dari penjualan aktiva tetap, penjualan surat berharga, hadiah, dan penjualan produk atau jasa suatu perusahaan.

b. Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan

Produk suatu perusahaan dapat berupa barang (berwujud) maupun jasa (tak berwujud). Produk ataupun jasa yang disediakan untuk dijual oleh perusahaan kepada pelanggan bersifat konsisten, konsisten yang dimaksudkan yaitu barang atau jasa yang ditawarkan ataupun disediakan berupa barang atau jasa apa yang hendak diakui sebagai pendapatan dalam suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya atau kegiatan utamanya tanpa mempertimbangkan hal-hal lain. Misalnya, suatu perusahaan menyediakan barang/jasa yang hendak dipasarkan kepada pelanggan, ia tidak boleh memandang nominal barang/jasa tersebut agar operasional perusahaan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

c. Jumlah Nominal Pendapatan dan Proses Perbandingan

Pendapatan merupakan jumlah nominal dari harga jual per kuantitas barang/jasa yang terjual. Perusahaan yang tujuan utamanya memperoleh keuntungan semaksimal mungkin pastinya mengharapkan terjadinya laba dimana kondisi pendapatan lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Laba atau rugi baru akan diketahui apabila telah dilakukan perbandingan antara pendapatan dan biaya. Apabila biaya yang dikeluarkan layak dibandingkan dengan pendapatan suatu perusahaan maka akan terlihat jumlah laba atau pendapatan neto.

Masalah utama dalam akuntansi yaitu pada saat mengakui pendapatan. Pengakuan pendapatan harus dilakukan secara wajar, artinya harus menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Pengakuan pendapatan yang tidak wajar akan menyebabkan kesalahan yang fatal pada laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan harus memerhatikan kronologis suatu transaksi yang ada pada operasional perusahaan yang akan dicatat sebagai pendapatan.

Pendapatan dapat diakui dengan beberapa cara, yaitu pada saat sebelum terjadinya transaksi, pada saat sementara terjadinya transaksi, dan pada saat setelah terjadinya transaksi.

IFRS (IAS 18) spesifikasi untuk pengakuan pendapatan didasarkan pada profitabilitas bahwa manfaat ekonomis yang terkait dengan transaksi akan mengalir ke perusahaan yang menjual barang, memberikan jasa, atau menerima pendapatan berupa investasi. Selain itu, pendapatan harus diukur dengan andal. Menurut Donald Kieso dkk, (2019) terdapat empat jenis umum transaksi pendapatan, yaitu:

1. Pengakuan pendapatan pada titik penjualan
 - a. Pengukuran pendapatan penjualan

Pendapatan harus diukur sesuai dengan nilai pada transaksi yang diterima. Apabila ada diskon, maka perusahaan harus mengurangi transaksi yang terkait. Namun, apabila pembayaran ditangguhkan maka perusahaan harus menunjukkan suku bunga antara selisih tunai atau setara kas dengan jumlah yang ditangguhkan.

Adapun ayat jurnal yang dapat ditulis jika terdapat diskon pada saat terjadinya transaksi pendapatan:

Piutang Usaha	xxx	
Penjualan		xxx
Kas	xxx	
Piutang Usaha		xxx

Sedangkan ayat jurnal jika tidak terdapat diskon pada saat terjadinya transaksi pendapatan:

Kas	xxx	
Piutang Usaha		xxx
Diskon Penjualan yang Hangus		xxx

Pengukuran pendapatan penjualan juga mencakup transaksi barter (*barter transactions*). Dalam transaksi ini, pendapatan akan muncul saat suatu perusahaan menukarkan barang atau jasa dengan barang atau jasa dari perusahaan lain tanpa menggunakan uang. Berdasarkan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) suatu pendapatan diukur pada nilai suatu barang atau jasa yang diterima serta disesuaikan dengan nilai kas / setara kas yang diterima ataupun dibayar. Jika sifat suatu barang atau jasa yang ditukar tidak sejenis, maka pertukaran dicatat sebagai pendapatan. Tapi jika sifatnya sejenis, maka tidak ada pendapatan yang dicatat ataupun dilaporkan

b. Pengakuan pendapatan penjualan

Pendapatan karena penjualan suatu barang, diakui saat seluruh kondisi berikut terpenuhi, yang meliputi:

- 1) Perusahaan sudah mengalihkan risiko / imbalan kepemilikan barang kepada pembeli
- 2) Perusahaan menahan keterlibatan manajerial secara terus menerus pada tingkat yang disetarakan dengan kepemilikan atau pengendalian efektif atas barang yang dijual
- 3) Nilai suatu pendapatan harus dapat diukur secara andal
- 4) Terdapat kemungkinan manfaat ekonomi yang akan mengalir ke perusahaan
- 5) Biaya yang telah atau akan dikeluarkan harus dapat diukur secara andal

2. Pengakuan pendapatan untuk kontrak jangka panjang (konstruksi)

Kontrak jangka panjang sering kali memberi tahu bahwa perusahaan pembangun dapat menagih kembali secara berkala saat ia mencapai berbagai titik dalam suatu proyek, contoh jika proyek terdiri dari unit terpisah seperti

sekelompok bangunan atau jalan raya, dananya mencakup pengiriman secara bertahap. Dalam hal ini, perusahaan pembangun akan menagih kembali pembeli/pelanggan dan memindahkan hak milik pada saat tahap penyelesaian seperti selesainya setiap unit bangunan. Sistem akuntansi harus mencatat penjualan saat angsuran dibayarkan, dengan menggunakan pengakuan pendapatan jenis ini maka harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Total pendapatan kontrak dapat diukur dengan andal
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomis yang terkait dengan kontrak akan mengalir ke perusahaan
- c. Biaya kontrak untuk tahap menyelesaikan dan tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur dengan andal
- d. Biaya kontrak yang timbul dari kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan dapat diukur dengan andal, sehingga biaya sebenarnya yang dikeluarkan dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya

3. Pengakuan pendapatan untuk jasa

Pada pengakuan jenis ini, untuk mengakui pendapatan harus memenuhi beberapa syarat berikut:

- a. Jasa harus dapat diukur secara andal
- b. Manfaat ekonomis harus mengalir ke perusahaan
- c. Tahap penyelesaian suatu jasa harus dapat diukur secara andal
- d. Biaya perolehan harus dapat diukur secara andal

Perusahaan jasa mengikuti pendapatan akuntansi yang sama digunakan untuk kontrak konstruksi. Jika transaksi jasa terdiri dari satu tindakan, maka pendapatan harus diakui pada saat tindakan tersebut dilakukan. Misalnya, pendekatan satu tindakan dapat digunakan oleh PT Pegadaian (Persero)

yang mencatat biaya administrasi sebagai pendapatan ketika transaksi tersebut telah selesai.

4. Pengakuan pendapatan untuk pengaturan *multiple-deliverable*

Multiple-deliverable (MDA) menyediakan beberapa variasi produk/jasa kepada pembeli. Masalah akuntansi utama yang ada adalah bagaimana cara mengalokasikan pendapatan ke berbagai produk/jasa yang diberikan serta bagaimana mengalokasikannya ke periode yang tepat. Prinsip pengakuan pendapatan, umum untuk setiap elemen perjanjian yang memiliki nilai yang terpisah. Setelah unit transaksi terpisah ditentukan, jumlah yang dibayarkan untuk perjanjian tersebut dialokasikan pada pendapatan tiap unit-unit yang terpisah.

5. Situasi pendapatan lainnya

a. Bunga, royalti, dan dividen

Pendapatan yang diakibatkan dari penggunaan aset suatu perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau dividen diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan bunga didasarkan pada konsep perhitungan akrual tradisional. Pendapatan bunga diakui pada saat suatu aset memberikan jasa/manfaat kepada pihak lain selama periode tersebut dan diakui dengan metode bunga efektif
- 2) Pendapatan royalti yang diterima atas penggunaan aset perusahaan seperti penggunaan hak paten, hak cipta diakui sesuai dengan perjanjian dengan substansi. Namun, secara umum perusahaan menggunakan metode garis lurus dalam mengakui pendapatan dalam suatu periode tertentu

3) Dividen diakui pada saat pemegang saham telah menerima haknya yang berupa penerimaan pembayaran yang telah ditentukan (pada saat tanggal pengumuman)

b. *Pertambahan (Akresi-Accretion)*

Dalam kegiatan suatu perusahaan mungkin ada beberapa yang melibatkan kegiatan produksi yang dihasilkan dari pertumbuhan alami atau penuaan aset biologis (tumbuhan atau hewan hidup). Dalam hal ini, perusahaan memperoleh pendapatan sejalan dengan pertumbuhan tanaman atau hewan. Prosedur pengakuan pendapatan ini disebut sebagai pendekatan pertambahan (akresi). Tanaman atau hewan hidup dilaporkan sesuai dengan nilai wajar setiap periode pelaporan, yang pada akhirnya perusahaan akan mencatat / mengakui pendapatan sebelum produk tersebut terjual.

c. *Dasar penyelesaian produksi*

Perusahaan mengakui pendapatan pada peristiwa selesainya produksi meskipun tidak ada penjualan yang dilakukan. Contoh, logam mulia dan produk mineral lainnya yang memiliki harga pasti. Menggunakan dasar penyelesaian produksi (*completion-of-production basis*), perusahaan mengakui pendapatan saat logam ini ditambang karena harga jualnya yang cukup terjamin, unit dapat dipertukarkan, dan tidak ada biaya signifikan yang keluar dalam mendistribusikan produk.

2.1.2 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Sejak 1973 hingga sekarang Ikatan Akuntansi Indonesia atau biasa disebut dengan IAI merupakan organisasi profesi akuntansi yang diberi kepercayaan serta wewenang dalam menyusun standar akuntansi keuangan (SAK). Sejak 1973-1994 tugas tersebut dilaksanakan oleh Dewan Standar

Akuntansi Keuangan (DSAK). Keanggotaan DSAK terdiri dari anggota IAI dengan berbagai latar belakang bidang kegiatan seperti akuntan publik, akademisi, akuntan manajemen, perwakilan dari Bank Indonesia, perwakilan dari Otoritas Jasa Keuangan Bapepam-LK, perwakilan dari Direktorat Jenderal Pajak, dan perwakilan dari auditor intern pemerintah (BPKP). Standar akuntansi yang dihasilkan akan lebih independen dan tidak memihak pada kepentingan suatu golongan tertentu, mudah dipahami, mampu terlaksana, transparan, dan mudah dimengerti. Selain IAI-DSAK, Otoritas Jasa Keuangan Bapepam-LK juga berwenang mengeluarkan peraturan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan bagi perusahaan publik dan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Hans Kartikahadi dkk, 2016:7).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dibuat serta disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). PSAK adalah suatu kerangka prosedur rujukan dalam membuat suatu laporan keuangan. Secara rinci, PSAK mencakup petunjuk mengenai tata cara pembuatan laporan keuangan, mulai dari proses pencatatan, penyusunan, perlakuan, hingga penyajian suatu laporan keuangan. Sedangkan menurut Nuraini F & Andrianto, (2020) standar akuntansi terdiri dari kerangka penyusunan laporan keuangan dan pernyataan standar akuntansi. Kerangka konseptual mencakup tujuan, komponen laporan, karakteristik kualitatif dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam penyusunan laporan, pengaturan transaksi, dan komponen tertentu dalam laporan keuangan. Pengaturan yang terkait komponen laporan keuangan terdiri atas definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

Di Indonesia, terdapat lima standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu:

1. PSAK – IFRS

PSAK IFRS (*International Financial Reporting Standards*) adalah Standar Akuntansi Keuangan yang pertama kali digunakan oleh IAI pada tahun 2012. PSAK IFRS digunakan oleh sebuah jenis usaha yang mempunyai akuntabilitas publik atau yang bersifat *go public*. Jadi, dapat diartikan bahwa badan usaha yang menggunakan standar akuntansi keuangan ini yang telah terdaftar sebagai emiten di pasar modal. Contoh badan usaha yang menggunakan PSAK IFRS ini yaitu BUMN, perbankan, dan asuransi. PSAK dan SAK tidak memiliki banyak perbedaan, karena keduanya sama-sama menyediakan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Indonesia merupakan salah satu anggota dari *International Federation Of Accountants* (IFAC) sehingga standar akuntansi keuangan yang digunakan yaitu PSAK IFRS. Laporan keuangan pada PSAK IFRS meliputi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan posisi keuangan (Neraca), laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2. SAK – ETAP

SAK yang berbasis IFRS (SAK umum) ditunjukkan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK – IFRS rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. Dalam beberapa hal, SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK umum (PSAK IFRS) yang mempunyai ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal yang dimaksud adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemberi kredit. SAK ETAP dikhususkan untuk entitas akuntabilitas publik signifikan yang memenuhi kriteria. Laporan keuangan pada SAK ETAP meliputi laporan posisi keuangan (Neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

3. Standar Akuntansi Syariah (SAS)

Perkembangan transaksi dan entitas syariah yang pesat, dirasakan perlu menyusun seperangkat standar akuntansi keuangan yang berbentuk syariah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI atas persetujuan Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia telah menyusun secara khusus Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah. SAS telah tersusun sejak tahun 2009. Standar Akuntansi Syariah adalah sebuah pedoman akuntansi yang dapat digunakan lembaga yang memiliki kebijakan syariah dalam kegiatan bisnisnya. SAS dikhususkan untuk entitas yang menjalankan kegiatan bisnisnya dengan konsep syariah. Kerangka dasar syariah menyajikan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi penggunanya melalui transaksi syariah. Transaksi syariah yang dimaksud adalah transaksi yang dilakukan atas dasar prinsip syariah yang berlaku untuk semua jenis transaksi syariah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan pada SAS meliputi laporan posisi keuangan (Neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas,

laporan perubahan ekuitas/modal, laporan perubahan dana investasi terkait, dan laporan penggunaan dana kebajikan.

4. SAK – EMKM

SAK EMKM merupakan gagasan untuk membentuk suatu SAK yang lebih sederhana daripada SAK ETAP yang dimulai sekitar tahun 2014. Pada saat itu, dalam penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan SAK ETAP dirasakan terlalu rumit untuk entitas mikro dan kemudian diterbitkannya UU 1/2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro yang mengharuskan LKM harus membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK sehingga terciptalah SAK EMKM ini. SAK EMKM dikhususkan hanya untuk EMKM saja. Sumber daya yang dimiliki oleh EMKM dalam mengembangkan laporan keuangan tentunya lebih terbatas dibandingkan dengan perusahaan besar dan *go public* sehingga diperlukan suatu pengukuran yang lebih sederhana dari SAK ETAP dan SAK umum (PSAK – IFRS). Laporan keuangan pada SAK EMKM meliputi laporan posisi keuangan (Neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

5. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2005 tanggal 13 juni 2005 telah menetapkan berlakunya Standar Akuntansi Pemerintahan. Standar Akuntansi Pemerintahan Pernyataan No.1 Penyajian Laporan Keuangan, Ruang Lingkup butir 4 menyebutkan bahwa:

Pernyataan Standar ini berlaku untuk entitas pelaporan dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan laporan keuangan konsolidasian, tidak termasuk perusahaan negara/daerah.

SAP dikhususkan untuk entitas pemerintah dalam menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Laporan keuangan pada SAP meliputi laporan realisasi

anggaran (LRA), neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Pendapatan PSAK 72

Menurut PSAK 23, pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. PSAK 72 merupakan PSAK yang menggantikan PSAK 23: pendapatan, PSAK 34 mengenai kontrak konstruksi, ISAK: 10 program loyalitas pelanggan, ISAK 21: perjanjian konstruksi real estat, ISAK 27: pengalihan aset dari pelanggan, serta PSAK 44: akuntansi aktivitas pengembangan real estat.

PSAK 72 bertujuan untuk menetapkan prinsip yang diterapkan entitas dalam melaporkan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka prinsip dalam pernyataan ini adalah entitas mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran barang atau jasa tersebut.

Menurut PSAK 72 paragraf 05, seluruh entitas menerapkan PSAK ini untuk seluruh kontrak dengan pelanggan kecuali hal-hal berikut:

1. Kontrak sewa dalam ruang lingkup PSAK 73: *Sewa*
2. Kontrak asuransi dalam ruang lingkup PSAK 62: *Kontrak Asuransi*
3. Instrumen keuangan dan hak atau kewajiban kontraktual lain dalam ruang lingkup PSAK 71: *Instrumen Keuangan*, PSAK 65: *Laporan Keuangan Konsolidasian*, PSAK 66: *Pengaturan Bersama*, PSAK 4: *Laporan Keuangan*

Tersendiri, dan PSAK 15: *Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama*, dan

4. Pertukaran moneter antara entitas dalam lini bisnis yang sama untuk memfasilitasi penjualan kepada pelanggan atau pelanggan potensial. Contoh, PSAK ini tidak diterapkan untuk kontrak antara dua perusahaan minyak yang setuju menukarkan minyak untuk memenuhi permintaan dari pelanggan mereka dalam lokasi tertentu yang berbeda secara tepat waktu

Entitas menerapkan pernyataan ini terhadap kontrak (selain kontrak yang disebutkan sebelumnya) hanya jika pihak lawan kontrak adalah pelanggan. Pelanggan adalah pihak yang memiliki kontrak dengan entitas untuk memperoleh barang atau jasa yang merupakan *output* dari aktivitas normal suatu entitas untuk dipertukarkan dengan imbalan berupa uang. Pihak lawan kontrak bukan pelanggan jika pihak lawan kontrak memiliki kontrak dengan entitas untuk berpartisipasi dalam aktivitas atau proses dimana para pihak dalam kontrak tersebut berbagi risiko serta manfaat yang dihasilkan dari aktivitas atau proses (seperti mengembangkan aset dalam suatu pengaturan kolaborasi).

1. Pengakuan Pendapatan

Menurut PSAK 72 (2022) paragraf 09 pendapatan harus diakui jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- a. Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak (secara tertulis, lisan, atau sesuai dengan praktik bisnis pada umumnya) dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing
- b. Entitas dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan
- c. Entitas dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang akan dialihkan

- d. Kontrak memiliki substansi komersial (yaitu risiko waktu atau jumlah arus kas masa depan entitas diperkirakan berubah sebagai akibat dari kontrak), dan
- e. Kemungkinan besar (*probable*) entitas akan menagih imbalan yang akan menjadi haknya dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan.

Kontrak adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih yang menimbulkan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan. Kemampuan dalam memaksakan hak dan kewajiban dalam suatu kontrak adalah permasalahan hukum. Kontrak dapat berupa tertulis, lisan, atau tersirat dalam praktik bisnis umum entitas. Praktik dan proses menentukan kontrak dengan pelanggan sangat bervariasi antar yurisdiksi hukum, industri, dan entitas. Kontrak terjadi jika setiap pihak dalam kontrak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara sepihak untuk mengakhiri kontrak tak terlaksana penuh, tanpa adanya kompensasi kepada pihak atau beberapa pihak lain. Sebuah kontrak dikatakan tak terlaksana penuh, jika kedua kriteria berikut terpenuhi:

- a. Entitas belum mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan
- b. Entitas belum menerima dan belum berhak menerima imbalan apapun dalam pertukaran dengan barang atau jasa yang akan dijanjikan

Namun, ketika kontrak dengan pelanggan tidak memenuhi kriteria dan entitas menerima imbalan dari pelanggan, maka entitas mengakui imbalan yang diterima sebagai pendapatan hanya jika salah satu peristiwa berikut telah terjadi:

- a. Entitas tidak memiliki sisa kewajiban untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan atau secara substansial seluruh imbalan yang dijanjikan pelanggan telah diterima entitas dan tidak dapat dikembalikan; atau

- b. Kontrak telah diakhiri dan imbalan yang diterima dari pelanggan tidak dapat dikembalikan

Entitas mengakui imbalan yang diterima dari pelanggan sebagai liabilitas sampai salah satu peristiwa pada dua poin sebelumnya terpenuhi atau sampai dua kriteria pada poin sebelumnya terpenuhi. Bergantung pada fakta dan keadaan yang terkait dengan kontrak, liabilitas yang diakui mencerminkan kewajiban entitas untuk mengalihkan barang atau jasa di masa depan atau mengembalikan imbalan yang diterima. Dalam kedua kasus tersebut, liabilitas diukur pada jumlah imbalan yang diterima dari pelanggan. Pemenuhan kewajiban pelaksanaan adalah suatu kondisi dimana entitas mengakui pendapatan ketika atau selama entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan.

2. Pengukuran Pendapatan

Menurut PSAK 72 paragraf 46, pendapatan diukur ketika atau selama kewajiban pelaksanaan dipenuhi, entitas mengakui pendapatan atas sejumlah harga transaksi yang dialokasikan terhadap kewajiban pelaksanaan yang dimaksud. Untuk menentukan harga transaksi, entitas mempertimbangkan syarat kontrak dan praktik bisnis umum entitas. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya pajak penjualan). Imbalan yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan dapat mencakup jumlah tetap, jumlah variabel, atau keduanya.

Demi tujuan menentukan harga transaksi, entitas mengasumsikan bahwa barang atau jasa akan dialihkan kepada pelanggan sebagaimana dijanjikan sesuai dengan kontrak yang ada dan kontrak tersebut tidak akan dibatalkan, diperbarui, atau dimodifikasi. Entitas juga menyajikan dampak pendanaan (pendapatan

bunga atau beban bunga) secara terpisah dari pendapatan yang berasal dari kontrak dengan pelanggan dalam laporan penghasilan komprehensif. Pendapatan bunga atau beban bunga diakui jika aset kontrak (atau piutang) atau liabilitas kontrak diakui dalam akuntansi untuk kontrak dengan pelanggan.

3. Penyajian Pendapatan

Pada PSAK 72 paragraf 105 pendapatan disajikan apabila ketika salah satu pihak dalam kontrak telah melaksanakan, entitas menyajikan kontrak dalam laporan posisi keuangan sebagai aset kontrak atau liabilitas kontrak, bergantung pada hubungan antara pelaksanaan entitas dan pembayaran pelanggan. Entitas menyajikan hak tanpa syarat terhadap imbalan secara terpisah sebagai piutang. Jika pelanggan membayar imbalan, atau entitas memiliki hak terhadap jumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu piutang) sebelum entitas mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, entitas menyajikan kontrak sebagai liabilitas kontrak ketika pembayaran dilakukan atau pembayaran telah jatuh tempo. Liabilitas kontrak adalah kewajiban entitas untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan dimana entitas telah menerima imbalan dari pelanggan tersebut.

Jika entitas melaksanakan dengan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum jatuh tempo, maka entitas menyajikan kontrak sebagai aset kontrak. Aset kontrak adalah hak imbalan entitas dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan entitas kepada pelanggan. Piutang adalah hak imbalan entitas yang tidak bersyarat. Sebagai contoh, entitas mengakui piutang jika entitas memiliki hak kini untuk pembayaran walaupun jumlah tersebut mungkin dapat dikembalikan di masa depan.

4. Pengungkapan Pendapatan

PSAK 72 paragraf 110 menjelaskan bahwa tujuan pengungkapan adalah agar entitas mengungkapkan informasi yang cukup yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian

pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak kualitatif dan kuantitatif tentang seluruh hal-hal berikut ini:

- a. Kontrak dengan pelanggan
- b. Pertimbangan signifikan dan perubahan dalam pertimbangan
- c. Aset yang diakui dari biaya untuk memperoleh atau memenuhi kontrak dengan pelanggan

Entitas mengungkapkan seluruh jumlah berikut untuk periode pelaporan kecuali jumlah tersebut disajikan secara terpisah dalam laporan penghasilan komprehensif sesuai dengan pernyataan:

- a. Pendapatan yang diakui dari kontrak dengan pelanggan, yang diungkapkan secara terpisah dari sumber pendapatan lain
- b. Rugi penurunan nilai yang diakui (sesuai dengan PSAK 71: *Instrumen Keuangan*) atas piutang atau aset kontrak yang timbul dari kontrak entitas dengan pelanggan, yang diungkapkan secara terpisah dari rugi penurunan nilai dari kontrak lain

Entitas memisahkan pendapatan yang diakui dari kontrak dengan pelanggan ke dalam kategori yang menggambarkan bagaimana sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari pendapatan dan arus kas dipengaruhi oleh faktor ekonomi.

Entitas mengungkapkan informasi yang cukup untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami hubungan antara pengungkapan dari pendapatan yang dipisahkan dan informasi pendapatan yang diungkapkan.

Menurut PSAK 72 paragraf 116, entitas wajib mengungkapkan seluruh hal berikut:

- a. Saldo awal dan akhir piutang aset kontrak dan liabilitas kontrak dari kontrak dengan pelanggan, jika tidak maka disajikan secara terpisah atau diungkapkan
- b. Pendapatan yang diakui dalam periode pelaporan yang mencakup dalam saldo liabilitas kontrak pada awal periode

- c. Pendapatan yang diakui dalam periode pelaporan dari kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi pada periode sebelumnya (contoh perubahan dalam harga transaksi)

Aset yang diakui dari biaya untuk memperoleh atau memenuhi kontrak dengan pelanggan, PSAK 72 paragraf 127 entitas mendeskripsikan kedua hal berikut:

- a. Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan jumlah biaya yang terjadi untuk memperoleh atau memenuhi kontrak dengan pelanggan
- b. Metode yang digunakan untuk menentukan amortisasi setiap periode pelaporan

PSAK 72 paragraf 128 entitas mengungkapkan seluruh hal berikut:

- a. Saldo akhir dari aset yang diakui dari biaya yang terjadi untuk memperoleh atau memenuhi kontrak dengan pelanggan berdasarkan kategori utama aset (sebagai contoh biaya untuk memperoleh kontrak dengan pelanggan)
- b. Jumlah amortisasi dan rugi penurunan nilai yang diakui setiap periode pelaporan

2.2 Tinjauan Empirik

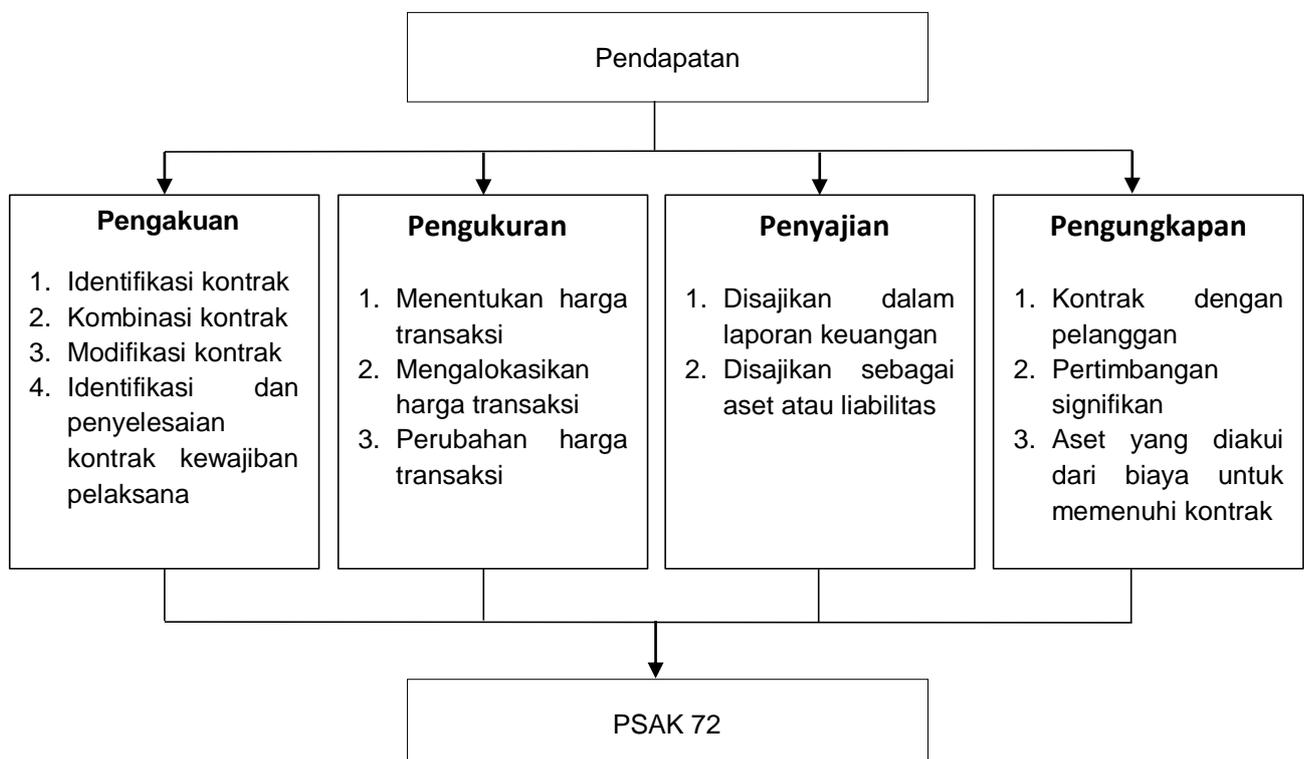
Tabel 2.1
Tinjauan Empirik

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Rubia Rahmadani (2021)	Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PT Fauzi Haya Tour & Travel Medan	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan pada PT Fauzi Haya Tour & Travel Medan dalam mengakui dan mengukur pendapatannya belum sesuai

			berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 23 (PSAK 23) yang ada
2	Iswandy Kristian Sila, Stanley Kho Walandouw (2021)	Analisis Pengakuan Pendapatan Penjualan Logam Mulia Berdasarkan PSAK No 23 Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan telah mengakui pendapatan dari penjualan logam mulia pada saat barang dialihkan kepada pemiliknya, ini telah sesuai dengan PSAK 23.
3	Almayda P. Londa, Hendrik Manossoh, Syermi S. E. Mintalangi (2020)	Analisis Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 pada PT Pos Indonesia (Persero) Manado	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengakuan pendapatan pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado secara umum belum sesuai dengan PSAK 72 karena pendapatannya diakui pada saat kas diterima
4	Claudia Relia Musadi, Herman Karamoy, Hendrik Gamaliel (2017)	Analisis Penerapan PSAK No.23 Tentang Pendapatan pada PT Pegadaian	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Pegadaian Cabang Megamas Manado dalam mengakui pendapatannya diakui sebagai <i>accrual basis</i> dan

		Cabang Megamas Manado	pengukuran pendapatannya dilakukan dengan nilai wajar, dan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 23 (PSAK 23)
5	Avriano Henri Tiogi (2018)	Analisis Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi Studi Kasus Pada CV Wiyasa Jaya	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa CV Wiyasa Jaya dalam mengakui pendapatannya belum sesuai dengan PSAK 34 perusahaan masih menggunakan dasar <i>cash basis</i>

2.3 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara analisis dan akurat, serta menginterpretasikan hasil penelitian terkait pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea yang sesuai dengan PSAK 72. Penelitian ini akan dilakukan pada kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea, objek dari penelitian ini adalah para pegawai pegadaian sebagai informan dan peneliti tidak boleh memberikan dugaan sementara terkait peristiwa tersebut. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) dengan cara observasi langsung melalui proses wawancara dan mengumpulkan data-data yang menyangkut pendapatan kemudian dijabarkan secara deskriptif untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tentang kondisi atau fenomena dari hasil wawancara dan mengamati tentang masalah yang diteliti di lapangan dan menarik kesimpulan.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti menjadi suatu keharusan, hal ini disebabkan karena peneliti merupakan alat utama dalam penelitian tersebut. Peneliti berperan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data berupa data tertulis menyangkut pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 atau belum sesuai.

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yang kemudian akan dianalisis dengan membuat beberapa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan indikator penelitian untuk dijawab nantinya oleh para pegawai PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea. Dari hasil penelitian tersebut maka peneliti dapat mengetahui apakah pengakuan hingga pengungkapan pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan sebuah penelitian di kantor cabang PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea yang berlokasi di Jalan Tamalanrea Raya No.1, Tamalanrea, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai dengan Februari 2023.

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan suatu informasi yang didapatkan oleh peneliti, dimana data tersebut akan diolah nantinya untuk menghasilkan informasi yang baru sehingga dapat bermanfaat bagi para pembacanya (Hardani dkk, 2020:401) Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan informan yaitu Pak Ardiansyah selaku pimpinan cabang PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea Pak Yasir selaku staf PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang merupakan informasi tambahan untuk melengkapi kebutuhan yang ada pada data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber seperti buku-buku, nota-nota, dokumen yang berkaitan dengan penelitian sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan dokumentasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau mencari data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, sehingga metode pengumpulan data dalam hal ini sangat penting karena akan menjadi ujung tombak baik tidaknya suatu proses dalam penelitian (Sugiyono, 2014:60). Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, maka data yang dikumpulkan harus yang lengkap, akurat, dan berkualitas. Oleh karena itu, peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data agar mendapatkan data yang diinginkan dan memenuhi standar yang ada. Ada beberapa pertanyaan yang harus diperhatikan dalam pengumpulan data, yang meliputi apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang valid, jelas, akurat, dan sistematis dari seorang informan secara langsung atau bertatap muka untuk menggali informasi dari informan (Sugiyono, 2014:60). Pada teknik ini akan dilakukan wawancara dengan informan yaitu Bapak Ardiansyah yang merupakan pimpinan dari PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea. Penulis melakukan wawancara dengan memberi beberapa pertanyaan kemudian informan menjawabnya

secara lisan, kemudian penulis mencatat kembali jawaban informan untuk ditarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai data penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah suatu data pendukung lain yang didapatkan melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung dan memberikan suatu data yang akurat, jelas, dan sistematis juga digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2014:60). Pada teknik ini dijadikan pelengkap karena telah dilakukannya teknik wawancara, sehingga pengumpulan datanya dalam bentuk catatan tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang didapatkan di lapangan kemudian menyatukan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara akumulasi dengan menambah pemahaman peneliti terhadap hal yang ditemukan. Analisis data merupakan suatu kegiatan menafsirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat (Sugiyono, 2014:71). Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Peneliti tidak hanya mengumpulkan, mengelola, dan menyajikan data tetapi juga melakukan analisis terhadap data kualitatifnya. Hal ini dilakukan untuk membahas suatu data-data yang telah didapatkan kemudian membandingkan dengan literatur atau teori-teori yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Reduksi data merupakan bentuk penganalisisan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang hal-hal yang dianggap tidak

perlu atau tidak berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Pengolahan data dalam hal ini bertolak dari teori dengan tujuan untuk mendapatkan kejelasan pada masalah yang sedang diteliti. Dalam dalam hal ini merupakan serangkaian informasi yang masih mentah atau belum diolah oleh peneliti, yang kemudian diurutkan secara utuh sehingga akan membentuk suatu rangkaian informasi yang berkesinambungan. Penyajian data dalam hal ini dilakukan secara induktif yaitu dengan menguraikan setiap permasalahan dalam penelitian dengan memaparkan secara umum terlebih dahulu kemudian menspesifikasikan (Sugiyono, 2014:71).

2. Analisis perbandingan merupakan bentuk penganalisan dengan membandingkan satu informasi dari informan satu dengan informan yang lainnya. Peneliti akan mengkaji data yang telah diperoleh di lapangan secara sistematis dan mendalam, kemudian data tersebut akan dibandingkan satu sama lain sehingga terjadi sinkronisasi pada data yang ada untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2014:71-72)
3. Setelah data tersebut dianalisis, maka hasil analisis tersebut akan diperbandingkan satu sama lain yaitu pengukuran pendapatan berdasarkan perusahaan PT Pegadaian pembanding dengan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72. Setelah melakukan perbandingan diantara kedua pengakuan pendapatan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea apakah perusahaan sudah mengakui pendapatan berdasarkan PSAK 72 atau tidak.

3.7 Pengecekan Validitas Temuan

Keabsahan data digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan hasil penelitian yang telah disimpulkan, sehingga peneliti harus meningkatkan ketekunan dalam proses penelitian ini. Untuk mengukur tingkat keabsahan data

maka akan digunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Sugiyono, 2014:73).

Dalam suatu metode penelitian kualitatif terdapat cara yang dilakukan untuk mengecek suatu keabsahan atau keaslian temuan. Hal ini bertujuan untuk menguji data yang diperoleh dari lapangan apakah sudah benar-benar valid atau belum. Peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak selamanya bahwa data tersebut akurat, perlu dilakukan pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebagai tahap akhir dalam menciptakan suatu temuan baru. Setelah melewati pengujian tersebut, maka akan menghasilkan data yang valid. Data yang valid dapat diperoleh dengan cara melakukan uji kredibilitas terhadap hasil data yang diperoleh dari hasil penelitian sesuai dengan prosedur yang ada pada uji kredibilitas data penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014) macam-macam pengujian kredibilitas antara lain:

1. Meningkatkan Ketekunan

Penelitian yang dilakukan dengan cermat adalah wujud dari ketekunan peneliti dalam melakukan tugasnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan kredibilitas terhadap data yang didapatkan. Jika suatu data telah dijamin kredibilitasnya maka peneliti dapat mendeskripsikan data secara sistematis dan akurat

2. Menggunakan *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang didapatkan peneliti kepada pemberi data. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diberikan oleh pemberi data dengan data yang diperoleh sudah valid atau belum. Suatu data dapat dikatakan valid jika data yang diberikan berupa data yang sama yang diberikan oleh antar informan dengan data yang

diperoleh. Pelaksanaan *member check* dilakukan ketika peneliti telah selesai dalam mengumpulkan data atau setelah mendapatkan suatu temuan baru.

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan / Sebelum Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan persiapan, yang meliputi investigasi lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal skripsi, ujian proposal skripsi, hingga revisi proposal skripsi. Pada tahap ini, peneliti juga mempersiapkan beberapa pertanyaan yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara mewawancarai pegawai PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea.

2. Tahap Pelaksanaan / Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memberikan pertanyaan kepada informan / pemberi informasi kemudian peneliti mencatat informasi-informasi penting yang sesuai dengan masalah pada fokus penelitian. Peneliti juga mengumpulkan beberapa data-data tertulis yang menjadi fokus penelitian yaitu pendapatan.

3. Tahap Analisis Informasi

Setelah penelitian dilakukan, maka pada tahap ini peneliti harus menganalisis data-data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan pengumpulan data-data tertulis kemudian menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi atas data-data yang telah didapatkan. Setelah itu, data tersebut harus diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea

Kegiatan gadai sudah ada semenjak tahun 3000 silam yang lalu di negara Cina. Sedangkan di benua Eropa, gadai mulai dilaksanakan pada zaman romawi (abad ke-8 sebelum Masehi). Awalnya aktivitas gadai yang dilakukan secara formal dalam bentuk lembaga (pegadaian) bermula di Italia lalu dipraktekkan di wilayah Eropa seperti di Inggris dan Belanda. Belanda datang ke Indonesia dengan membawa konsep gadai melalui *Vereenigde Oos Compagnie* (VOC).

Sejarah pegadaian diawali pada tanggal 20 Agustus 1746, pada saat itu Pemerintah Belanda (VOC) mendirikan Bank yang bernama Van Leening. Pada tahun 1811-1816 Inggris berhasil mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda dan kemudian Bank *Van Leening* dibubarkan. Pasca perang kemerdekaan maka kantor Jawatan Pegadaian dipindahkan ke Jakarta dan Pegadaian dikelola langsung oleh Pemerintah Republik Indonesia. Kemudian pada tanggal 01 April 1901 Pegadaian pertama kali resmi didirikan di Sukabumi, Jawa Barat yang sekaligus menjadi hari jadi PT Pegadaian (Persero) dengan menggunakan motto “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”.

Pegadaian telah beberapa kali berubah status dari tahun 1961 sampai 2011 yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), dan selanjutnya berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum). Kemudian pada tahun 2011, perubahan status terjadi lagi yaitu dari Perum menjadi Perseroan, ini berlangsung hingga sekarang yaitu menjadi PT Pegadaian (Persero).

PT Pegadaian (Persero) merupakan perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) yang secara resmi mendapatkan izin dari pemerintah untuk melakukan kegiatan gadai. Gadai merupakan kegiatan operasional utama yang dijalankan pada perusahaan ini, namun tidak hanya itu, PT Pegadaian (Persero) juga memiliki kegiatan operasional lain seperti tabungan emas, arisan emas, cicil emas, jual tabungan emas, pembiayaan haji, gadai efek, cicil kendaraan, hingga pembayaran tagihan (misal bpjs, PDAM, pembelian pulsa, listrik).

Kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea terdiri dari beberapa bagian, yang meliputi pimpinan cabang, divisi gadai dan non gadai, kasir, dan satpam. Divisi gadai terdiri dari tiga orang penaksir emas / barang gadaian dan satu orang bagian pemegang gudang. Divisi non gadai terdiri atas bagian analisis mikro dan bagian BPO mikro.

Adapun visi dan misi PT Pegadaian (Persero):

Visi

“Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan Sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat”

Misi

1. Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh pemangku kepentingan dengan mengembangkan bisnis inti
2. Membangun bisnis yang lebih beragam dengan mengembangkan bisnis baru untuk menambah proposisi nilai ke nasabah dan pemangku kepentingan
3. Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah melalui:
 - a. Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
 - b. Teknologi informasi yang handal dan mutakhir
 - c. Praktek manajemen risiko yang kokoh
 - d. Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional berbudaya kinerja baik

4.2 Hasil Penelitian

Tabel 4.1
Perbandingan Antara Informan

No	Keterangan	Menurut Pak Ardiansyah	Menurut Pak Yasir
1.	Klasifikasi Pendapatan	<p>“Jadi kami (Pegadaian) mengklasifikasikan pendapatan sesuai dengan jenis produknya. Disini menggunakan aplikasi yang bernama PASSION (Pegadaian Application Support System Integrated Online). Aplikasi ini digunakan untuk segala jenis dan waktu dilakukannya transaksi, sehingga pemisahan pendapatannya digolongkan berdasarkan jenis dan waktu transaksi yang ada. Sumber pendapatan disini itu terdiri atas tiga, yakni pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan usaha lainnya.</p>	<p>“Disini pendapatan berasal dari kegiatan operasional yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, pendapatan pembayaran, pendapatan jasa kirim uang, pendapatan denda dan pendapatan lainnya seperti pendapatan penjualan tabungan emas dengan menggunakan aplikasi PASSION. PASSION itu sistem yang digunakan oleh PT Pegadaian (Persero) dalam menginput transaksi, termasuk transaksi pendapatan.”</p>

		<p>Pendapatan sewa modal adalah pendapatan yang diterima dari hasil produk gadai yang ada di PT Pegadaian (Persero). Pendapatan administrasi adalah pendapatan yang diterima dari semua jenis transaksi yang dikenakan biaya administrasi baik yang konvensional maupun syariah. Besarnya jumlah biaya administrasi maupun sewa modal disesuaikan dengan uang pinjaman yang diajukan oleh pelanggan (nasabah).”</p>	
2.	Pengakuan Pendapatan	<p>“PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea memfokuskan pada unit bisnisnya yaitu menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam segala kegiatan operasionalnya misalnya gadai pasti tidak terlepas</p>	<p>“Pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea diakui jika antara dua pihak yakni pihak pegadaian dengan nasabah telah menyepakati dalam kontrak dan menerima</p>

		<p>dengan kontrak / akad. Dalam kontrak tersebut sudah tercantum hak dan kewajiban nasabah serta PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea, jangka waktu gadai, perubahan sepakat mengikuti aturan yang ada apabila terjadi perubahan, serta penagihan yang akan dilakukan perusahaan jika sewaktu-waktu nasabah tersebut tidak melakukan pembayaran. Secara operasional pengakuan pendapatan pada saat transaksi menggunakan metode cash basis, tapi secara keseluruhan ada dua metode yaitu accrual basis dan cash basis. Pada saat terjadi transaksi (misal pembayaran bpjs) maka biaya administrasi dari pembayaran bpjs tersebut</p>	<p>imbalan maka disitulah terjadi hubungan timbal balik antara pegadaian dan nasabah. Penjualan secara kredit diakui sama halnya dengan penjualan tunai, yang membedakan adalah dimana transaksi kredit diakui sebagai pendapatan yang masih harus diterima (piutang) sedangkan transaksi tunai diakui sebagai pendapatan yang telah diterima oleh perusahaan”</p>
--	--	--	--

		langsung diakui sebagai pendapatan, namun pada saat disajikan ke laporan keuangan menggunakan accrual basis.”	
3.	Pengukuran Pendapatan	“Setiap produk memiliki harga transaksi yang berbeda-beda tiap produknya, tapi walaupun produknya sama semisal gadai tapi disesuaikan dengan nominal atau besarnya uang pinjaman yang dicairkan oleh nasabah. Pendapatan tersebut diukur sesuai dengan harga transaksi yang telah ditentukan oleh PT Pegadaian pusat kemudian disampaikan ke unit yang menjalankan kegiatan operasionalnya dalam hal ini cabang dan unit pelayanan cabang (UPC). Harga transaksi yang telah ditentukan	“PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea pendapatan diukur menggunakan <i>historis</i> dimana pendapatan yang ada diukur berdasarkan nilai wajar yang harga maupun tarifnya sudah ditentukan oleh PT Pegadaian (Persero) pusat kemudian pusat yang menyampaikan ke kanwil lalu kanwil yang menyampaikan ke unit operasional selaku cabang dan unit pelayanan cabang (UPC). Pendapatan diukur berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima, nilai wajar tersebut diukur

		<p>melalui proses pertimbangan beberapa hal seperti biaya administrasi suatu produk disesuaikan dengan nominal pencairan nasabah, jadi apabila pencairan nominalnya besar maka biaya administrasi serta sewa modal yang dibayarkan juga akan besar begitu pula sebaliknya.”</p>	<p>dengan nilai harga atau tarif yang telah ditentukan yang disebut dengan harga transaksi.”</p>
4	Penyajian Pendapatan	<p>“Penyajian pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea dipisah-pisahkan pada saat transaksi dilakukan melalui sistem yang digunakan pada komputer yang ada di PT Pegadaian (Persero). Sistem yang dimaksud tersebut bernama PASSION (Pegadaian Application Support</p>	<p>“Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea pendapatan disajikan dalam laporan keuangan. Pendapatan yang masih harus diterima (Piutang) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi, sementara pendapatan administrasi, pendapatan sewa modal, dan pendapatan yang telah diterima lainnya disajikan</p>

		<p>System Integrated Online). Pada saat kasir menerima sistem pelunasan terhadap barang gadai maka kasir mencatat nilai modal yang telah dikeluarkan (dalam proses pencairan) dan berapa pendapatan yang diterima yang dicatat melalui sistem. Pendapatan yang diterima sebesar sewa modal (bunga) disesuaikan dengan jangka waktu nasabah dalam melakukan pelunasan. Pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea tersebut kemudian disajikan dalam neraca saldo perusahaan yang bersifat internal. Pendapatan terhadap sewa modal, pendapatan administrasi yang harus</p>	<p>dalam laporan laba rugi yang diakui sebagai pendapatan atas jasa yang telah diberikan. Pada neraca saldo yang ada pada PT Pegadaian (Persero) semua diakui sebagai pendapatan baik pendapatan yang telah diterima dalam bentuk kas maupun pendapatan yang masih harus diterima dalam bentuk piutang namun yang membedakan hanya penggolongannya ada yang sudah disebut pendapatan dan ada yang masih dalam bentuk yang masih harus diterima.”</p>
--	--	--	--

		diterima disajikan sebagai aset lancar dalam neraca saldo dan disajikan dalam laporan keuangan berupa laporan laba rugi pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea.”	
5	Pengungkapan Pendapatan	“Pencatatan pendapatan dilakukan secara harian. Maksudnya, transaksi hari ini semua telah dicatat dalam sistem, misal seluruh pencairan, pelunasan, dan perpanjangan. Secara garis besar, keseluruhan PT Pegadaian (Persero) mengungkapkan pendapatan dalam laporan keuangan secara tahunan atau bulanan yang tercantum pada website pegadaian ataupun bursa efek indonesia, namun pada PT Pegadaian (Persero) Cabang	“Pengakuan pendapatan dilakukan pada saat penyelesaian transaksi, dapat dilihat pada pendapatan sewa modal yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea diakui pada saat penyelesaian transaksi yang dilakukan oleh nasabah yang dibuktikan melalui surat bukti kredit (SBK). Kemudian perusahaan mengungkapkan pendapatan tersebut sesuai dengan kategori dari pendapatan yang diakui selama periode yang

		<p>Tamalanrea mengungkapkan laporannya secara harian dan telah tersentralisasi dengan pegadaian pusat. PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea tidak mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan tiap periode karena sudah otomatis tercatat dalam sistem yang digunakan oleh perusahaan dari cabang ke kanwil kemudian ke pusat lalu diterbitkan ke website. Dalam laporan keuangan pada PT Pegadaian (Persero) mencantumkan saldo awal dan akhir</p>	<p>ditentukan apakah masuk dalam kategori pelunasan, perpanjangan, atau pencairan kemudian tercatat oleh sistem dan diungkapkan dalam bentuk laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea kemudian tersentralisasi oleh pihak kanwil dan pusat”</p>
--	--	---	--

4.3 Pembahasan

Berdasarkan dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui hasil wawancara dan dokumentasi pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea, peneliti menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah yakni tentang PSAK 72 yang membahas mengenai pendapatan.

Oleh karena itu, berikut disajikan pembahasan yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas oleh peneliti yakni pengakuan pendapatan.

Tabel 4.2
Analisis Perbandingan PSAK 72 dan Kondisi Pada
PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea

No	Aktivitas	PSAK 72	Kondisi Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea	Kesesuaian
1	Klasifikasi	Klasifikasi berdasarkan sifat, jumlah, dan waktu	PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea mengklasifikasikan pendapatan sesuai dengan jenis dan waktu transaksi	Tidak Sesuai
2	Pengakuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyetujuan kontrak 2. Identifikasi hak setiap pihak dalam kontrak 3. Identifikasi jangka waktu kontrak 4. Memiliki substansi komersial 5. Entitas melakukan penagihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pihak nasabah dan PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea harus sepakat untuk menyetujui kontrak 2. Tercantum hak kedua pihak dalam kontrak 3. Tercantum jangka waktu dalam kontrak 4. Terdapat substansi komersial yaitu dalam penjualan barang lelang 	Sesuai

			5. PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea melakukan penagihan terhadap jasa yang telah diberikan	
3	Pengukuran	Entitas mengukur pendapatan atas sejumlah harga transaksi yang telah dialokasikan	PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea mengukur pendapatan berdasarkan harga transaksi yang telah ditentukan oleh PT Pegadaian (Persero) berupa biaya administrasi	Sesuai
4	Penyajian	Entitas menyajikan pendapatan dalam laporan keuangan disajikan sebagai aset atau liabilitas	PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea menyajikan pendapatan dalam laporan posisi keuangan. Ada beberapa pendapatan yang disajikan sebagai aset lancar dalam neraca saldo.	Sesuai
5	Pengungkapan	1. Saldo awal dan akhir piutang dan liabilitas, jika tidak	1. PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea mengungkapkan	Tidak Sesuai

		<p>maka harus disajikan terpisah</p> <p>2. Pendapatan yang diakui mencakup dalam saldo liabilitas pada awal periode</p> <p>3. Pendapatan yang diakui dalam periode pelaporan dari kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi pada periode sebelumnya</p>	<p>pendapatan dengan memisahkan sesuai dengan jenisnya dan saldo awal terhadap piutang dan liabilitas dicantumkan</p> <p>2. Pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea diungkapkan dalam sewa modal (bunga) dimana diakui sebagai pendapatan tercantum dalam kontrak</p> <p>3. Pengungkapan pendapatan terdapat dalam biaya administrasi dimana diakui sebagai pendapatan yang ada dalam kontrak yang dibayarkan oleh nasabah</p>	
--	--	---	---	--

4.3.1 Analisis Klasifikasi Pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea

Dalam PSAK 72 (2022) untuk menetapkan prinsip yang diterapkan entitas dalam melaporkan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Hal ini berarti entitas harus melaporkan informasi berupa laporan keuangan dengan cara mengklasifikasikan pendapatan berdasarkan sifat, jumlah, waktu.

Hal ini berarti entitas harus mengklasifikasikan pendapatannya sesuai dengan prinsip yang ada pada PSAK 72 seperti sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang muncul dari hasil kontrak dengan pelanggan. PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea mengklasifikasikan pendapatannya berdasarkan jenis transaksinya. Adapun pendapatan yang ada terdiri atas sembilan jenis pendapatan yang terdiri dari pendapatan sewa modal gadai yang masih harus diterima, pendapatan sewa modal dalam proses lelang ymhd, pendapatan denda, pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, pendapatan jasa, pendapatan jasa *payment*, pendapatan denda, dan pendapatan lain-lain.

Pendapatan yang disajikan dalam aset lancar terdiri atas tiga, yang meliputi pendapatan sewa modal yang masih harus diterima (Pendapatan SM YMHD), pendapatan sewa modal dalam proses lelang yang masih harus diterima (Pendapatan SMDPL YMHD), dan pendapatan denda. Pendapatan sewa modal gadai yang masih harus diterima (Pendapatan SM YMHD) terdiri dari pendapatan SM gadai YMHD terbagi atas empat golongan yaitu A,B,C dan D, pendapatan SM YMHD KRASIDA, pendapatan SM YMHD gadai fleksibel, pendapatan denda dalam proses lelang YMHD gadai fleksibel, pendapatan SM YMHD gadai titipan emas, pendapatan SM YMHD KREASI, pendapatan SM YMHD KRASIDA, pendapatan

SM YMHD mulia *ultimate*, pendapatan SM YMHD KREASI multiguna, pendapatan SM YMHD KREASI ultra mikro, pendapatan SM YMHD kredit serba guna (KRESNA).

Pendapatan sewa modal dalam proses lelang yang masih harus diterima (Pendapatan SMDPL YMHD) terdiri dari pendapatan SMDPL YMHD terbagi atas empat golongan yaitu A,B,C dan D, pendapatan SMDPL YMHD gadai fleksi, pendapatan SMDPL mulia *ultimate* YMHD. Pendapatan denda terdiri dari pendapatan denda tunggak pokok YMHD kreasi, pendapatan denda YMHD keterlambatan angsuran krasida, pendapatan denda tunggak pokok YMHD kreasi ultra mikro, pendapatan denda tunggak pokok YMHD mulia *ultimate*, pendapatan administrasi YMHD gadai fleksi, pendapatan keterlambatan pengambilan barang titipan YMHD.

Pendapatan yang disajikan dalam pendapatan usaha terdiri atas pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, pendapatan jasa, pendapatan jasa *payment*, pendapatan denda, dan pendapatan lain-lain. Pendapatan sewa modal terdiri dari pendapatan sewa modal terbagi atas empat golongan yaitu A,B,C, dan D, pendapatan SM KRASIDA, pendapatan SM gadai fleksi, pendapatan proses penyelesaian BJDPL, pendapatan denda gadai fleksi, pendapatan SM gadai titipan emas, diskon sewa modal, diskon lelang produk gadai, diskon lelang SM gadai fleksi, diskon pendapatan SM KRASIDA, pendapatan SM KREASI, pendapatan SM mulia *ultimate*, pendapatan SM kreasi multiguna, pendapatan SM KREASI ultra mikro, pendapatan SM KRESNA.

Pendapatan administrasi terdiri dari pendapatan administrasi terbagi atas empat golongan yaitu A,B,C, dan D, pendapatan administrasi KRASIDA, pendapatan administrasi gadai fleksi, pendapatan administrasi KREASI, pendapatan administrasi mulia *ultimate*, pendapatan administrasi KREASI multiguna, pendapatan administrasi KREASI ultra mikro, dan pendapatan

administrasi KRESNA. Pendapatan jasa terdiri dari pendapatan jasa WU *Remittance*, pendapatan administrasi rekening tabungan emas, pendapatan jasa titipan tabungan emas, pendapatan penggantian buku tabungan emas, pendapatan penutupan rekening tabungan emas, pendapatan biaya transfer emas, pendapatan *sharing fee channeling* arrum haji, pendapatan *sharing fee channeling* amanah, pendapatan *sharing fee channeling* tabungan emas, pendapatan *sharing fee channeling* rahn tasjily tanah, pendapatan *sharing fee channeling* arrum E-loan KUR, amortisasi titipan emas, pendapatan keterlambatan pengambilan barang titipan, pendapatan administrasi transaksi tunai.

Pendapatan jasa *payment* terdiri dari pendapatan jasa *payment* listrik, air, telepon, pendapatan jasa *payment* voucher telepon seluler, pendapatan jasa *payment* premi asuransi, pendapatan jasa *channel* transaksi non tunai, pendapatan *fee* asuransi KCA, pendapatan *payment* – uang elektronik, dan pendapatan jasa *payment* voucher. Pendapatan denda terdiri dari pendapatan denda keterlambatan angsuran KREASI, pendapatan denda keterlambatan angsuran KRASIDA, pendapatan denda keterlambatan angsuran KREASI ultra mikro, pendapatan denda keterlambatan angsuran angsuran mulia *ultimate*, dan diskon pendapatan denda keterlambatan angsuran KRASIDA. Pendapatan lain-lain (*recovery*) terdiri dari pendapatan penagihan subrogasi/*recovery* KREASI. Adapun pendapatan lain-lain secara umum terdiri dari pendapatan selisih perhitungan kas dan pendapatan dari surat bukti kredit (SBK) gadai yang hilang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea mengklasifikasikan pendapatan sesuai dengan jenis produknya. Pemisahan pendapatan digolongkan berdasarkan jenis dan waktu transaksi yang ada melalui aplikasi PASSION.

Tabel 4.3
Jenis Pendapatan

Kode	Jenis Pendapatan
1190	Pendapatan Sewa Modal Gadai Yang Masih Harus Diterima
1191	Pendapatan Sewa Modal Dalam Proses Lelang YMHD
1193	Pendapatan Denda
411	Pendapatan Sewa Modal
412	Pendapatan Administrasi
413	Pendapatan Jasa
415	Pendapatan Jasa <i>Payment</i>
417	Pendapatan Denda
422	Pendapatan Lain-Lain (<i>Recovery</i>)
45	Pendapatan Lain-Lain (secara umum)

Sumber: data diolah, PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea (2023)

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa klasifikasi pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea belum sesuai dengan PSAK 72.

4.3.2 Analisis Pengakuan Pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea

Menurut PSAK 72 (2022) paragraf 09 pendapatan harus diakui jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing
2. Entitas dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan
3. Entitas dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang akan dialihkan

4. Kontrak memiliki substansi komersial (pengukuran biaya perolehan aset atas aset yang diterima berbeda dari aset yang diserahkan)
5. Kemungkinan besar entitas akan menagih imbalan yang akan menjadi haknya
PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea dalam menerapkan PSAK

72 mengenai pendapatan meliputi:

1. Entitas dalam hal ini PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea apabila melakukan transaksi (misalnya gadai) maka harus ada kontrak tertulis, dimana itu disetujui oleh dua pihak yaitu pihak pegadaian dan nasabah. Di dalam kontrak tersebut tercantum kewajiban masing-masing pihak, misalnya nasabah berkewajiban untuk membayar biaya administrasi dan sewa modal yang tercantum dalam kontrak tersebut sedangkan pihak pegadaian berkewajiban untuk memberikan layanan sebaik mungkin berupa pemberian jasa gadai yang dilakukan atas dasar hukum gadai dan menjaga serta merawat dengan baik barang jaminan nasabah.
2. PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea memiliki hak terhadap barang yang dijadikan jaminan entah dilelang atau disimpan di dalam gudang penyimpanan. Apabila barang jaminan telah dibayar sebagian namun belum lunas maka pihak pegadaian akan mengkonfirmasi kepada nasabah apakah barang jaminan tersebut akan diperpanjang dengan cara membayar sewa modal (bunga) saja, akan dilunasi, atau akan dilakukan lelang terhadap barang jaminan tersebut. Namun, apabila nasabah tidak membayar sama sekali maka pihak pegadaian juga perlu mengkonfirmasi apakah akan diperpanjang atau dilelang. Adapun hak nasabah yaitu hak atas barang gadaianya sesuai dengan perjanjian yang ada pada kontrak
3. Dalam kontrak tercantum jangka waktu pembayaran atas jasa yang diberikan oleh pihak pegadaian minimal 15 hari dan maksimal 120 hari / 4 bulan. Nasabah diberikan jangka waktu untuk pelunasan, perpanjangan, atau

pembayaran atas kredit yang jatuh tempo. Apabila dilakukan pelunasan maka yang akan dibayar yaitu uang pinjaman, biaya administrasi, dan sewa modal. Apabila perpanjangan yang dibayar hanya sewa modal (bunga) saja. Sedangkan, pembayaran kredit yang dibayar hanya biaya administrasi dan angsuran yang telah ditentukan tiap bulan

4. Substansi komersial yang dimaksud pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea yaitu jika pegadaian melakukan lelang terhadap barang jaminan nasabah maka ada dua kemungkinan yaitu terjadinya kelebihan atau kekurangan uang terhadap barang yang telah dilelang. Apabila harga barang lelang lebih besar daripada uang pinjaman nasabah maka terdapat uang kelebihan dan akan diberikan kepada nasabah. Namun, apabila harga barang lelang lebih kecil dari uang pinjaman maka pihak pegadaian yang akan menutupi kekurangan tersebut.
5. PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea berhak untuk melakukan penagihan terhadap nasabah yang belum melakukan perpanjangan, pelunasan, maupun pembayaran atas kreditnya. Pegadaian melakukan penagihan dengan cara menghubungi tiap nasabah yang barang jaminannya sudah jatuh tempo, apabila nasabah tidak memberikan tanggapan terhadap barang jaminannya maka pihak pegadaian akan melakukan lelang terhadap barang yang dijadikan jaminan oleh nasabah.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah sesuai dengan PSAK 72.

4.3.3 Analisis Pengukuran Pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea

Menurut PSAK 72 (2022) paragraf 46, pendapatan diukur ketika atau selama kewajiban pelaksanaan dipenuhi, entitas mengukur pendapatan atas

sejumlah harga transaksi yang dialokasikan terhadap kewajiban pelaksanaan yang dimaksud. Dalam menentukan harga transaksi, entitas mempertimbangkan syarat kontrak dan praktik bisnis umum entitas. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya pajak penjualan).

Hal ini berarti entitas harus mengukur pendapatannya sesuai dengan harga transaksi atau imbalan dari jasa yang telah diberikan, dimana harga transaksi tersebut sudah ditentukan. Imbalan tersebut diukur berdasarkan nilai wajar yang telah ditentukan atau diukur berdasarkan nilai suatu barang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea mengukur pendapatan berdasarkan harga transaksi yang telah ditentukan oleh PT Pegadaian (Persero) pusat kemudian disampaikan kepada PT Pegadaian (Persero) kanwil kemudian kanwil yang memberitahukan kepada unit yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan yaitu cabang dan unit pelayanan cabang. Harga transaksi yang telah ditentukan melalui proses pertimbangan beberapa hal seperti biaya administrasi suatu produk disesuaikan dengan nominal pencairan nasabah, jadi apabila pencairan nominalnya besar maka akan dikenakan biaya administrasi serta sewa modal juga akan besar begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengukuran pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah sesuai dengan PSAK 72.

4.3.4 Analisis Penyajian Pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea

Pada PSAK 72 (2022) paragraf 105 pendapatan disajikan apabila ketika salah satu pihak dalam kontrak telah melaksanakan, entitas menyajikan kontrak dalam laporan posisi keuangan sebagai aset atau liabilitas, bergantung pada

hubungan antara pelaksanaan entitas dan pembayaran pelanggan. Entitas menyajikan hak tanpa syarat terhadap imbalan secara terpisah sebagai piutang.

Entitas harus menyajikan pendapatannya sesuai dengan yang tercantum pada kontrak yang disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) sebagai aset kontrak atau liabilitas kontrak. Apabila perusahaan telah memberikan jasa namun imbalannya belum diterima maka disajikan sebagai piutang. Sedangkan apabila nasabah telah membayar imbalan atau perusahaan memiliki piutang sebelum perusahaan memberikan jasa maka disajikan sebagai liabilitas / hutang.

Tabel 4.4
Laporan Laba Rugi

PT Pegadaian		Tgl Cetak : 03-Mar-2023			
Laporan Rugi Buku Besar					
Laporan Laba Rugi Per Buku Besar,05 : KANWIL MAKASAR-AREA MAKASAR 1-11443 : CP TAMALANREA-11443 : CP TAMALANREA,Per Tanggal : 31-12-2022					
Laba/ Rugi : 9.180.840.025					
No COA	Keterangan	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
41	PENDAPATAN USAHA				
411	Pendapatan Sewa Modal				
412	Pendapatan Administrasi				
413	Pendapatan Jasa Kiriman Uang				
415	Pendapatan Jasa Payment				
416	Pendapatan Fee				
417	Pendapatan Denda				
	Total PENDAPATAN USAHA				
42	PENDAPATAN LAIN-LAIN				
421	Pendapatan Investasi				
422	Pendapatan Pengembalian Subrogasi/Recovery				
424	Penjualan Tabungan Emas				
425	Harga Pokok Penjualan (HPP)				
	Total PENDAPATAN LAIN-LAIN				
45	Pendapatan Lain-Lain				
451	Uang Kelebihan Nasabah Yang Kadaluaarsa				
452	Pendapatan Jasa Giro				
453	Selisih Perhitungan				
457	Pendapatan SBK/SBR/Kartu Nasabah Hilang				
458	Pendapatan Lainnya				
	Total Pendapatan Lain-Lain				
	GRAND TOTAL :				

Sumber: PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea, 2023

Tabel 4.5
Laporan Neraca Saldo

PT Pegadaian		Tgl Cetak : 02-Mar-2023			
Laporan Neraca Saldo					
Laporan Neraca Saldo,05 : KANWIL MAKASAR-AREA MAKASAR 1-11443 : CP TAMALANREA-11443 : CP TAMALANREA,Per Tanggal : 31-12-2022					
No COA	Keterangan	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
11	AKTIVA LANCAR				
1110101	Kas Besar				
1120104	Bank BRI Rekening Kantor Cabang				
1120304	Bank BNI Rekening Kantor Cabang				
1121206	Bank Dalam Perjalanan (BDP) - BNI				
1121207	Bank Dalam Perjalanan (BDP) - MANDIRI				
1121212	BDP Transaksi Tabungan Emas - BNI				
1121213	BDP Transaksi Tabungan Emas - MANDIRI				
1121214	BDP Transaksi Tabungan Emas - BRI				
1121222	BDP - Bank BCA Collection VA				
1121229	BDP Transaksi G-Cash - BNI				
1140101	PYD KCA Golongan A				
1140102	PYD KCA Golongan B				
1140103	PYD KCA Golongan C				
1140104	PYD KCA Golongan D				
1140105	PYD Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida)				
1140107	PYD Gadai Fleksi				
1140201	PYD Kredit Angsuran Fidusia (KREASI)				
1140209	PYD Kreasi Ultra Mikro				
1140210	PYD Kreasi Multiguna				
1140601	PYD Kredit Serba Guna (KRESNA)				
1140803	PYD Mulia Ultimate				
1141401	PYD Dalam Proses Lelang Golongan A				
1141402	PYD Dalam Proses Lelang Golongan B				
1141403	PYD Dalam Proses Lelang Golongan C				
1141404	PYD Dalam Proses Lelang Golongan D				
1141407	PYD Dalam Proses Lelang Gadai Fleksi				
1142503	PYD DPL MULIA ULTIMATE				
1150403	Piutang Non Usaha Lainnya				
1150409	Piutang Kemitraan Fintech				
1152101	Piutang Kepada Anak G24 - Tabungan Emas				
1152102	Piutang Kepada Anak - Sharing Margin				
1180101	Biaya Sewa Gedung Dibayar Dimuka				
1190101	Pendapatan Sewa Modal Gadai YMHD Golongan A				
1190102	Pendapatan Sewa Modal Gadai YMHD Golongan B				
1190103	Pendapatan Sewa Modal Gadai YMHD Golongan C				
1190104	Pendapatan Sewa Modal Gadai YMHD Golongan D				
1190105	Pendapatan Sewa Modal YMHD Krasida				
1190107	Pendapatan SM YMHD Gadai Fleksi				
1190112	Pendapatan Denda DPL YMHD Gadai Fleksi				
1190113	Pendapatan SM YMHD Gadai Titipan Emas				
1190201	Pendapatan Sewa Modal YMHD KREASI				
1190202	Pendapatan Sewa Modal YMHD KRASIDA				
1190209	Pendapatan SM YMHD Mulia Ultimate				
1190212	Pendapatan SM YMHD Kreasi Multiguna				
1190216	Pendapatan SM YMHD Kreasi Ultra Mikro				
1190601	Pendapatan Sewa Modal YMHD KRESNA				
1191401	Pendapatan SMDPL YMHD Golongan A				
1191402	Pendapatan SMDPL YMHD Golongan B				
1191403	Pendapatan SMDPL YMHD Golongan C				
1191404	Pendapatan SMDPL YMHD Golongan D				
1191407	Pendapatan SMDPL YMHD Gadai Fleksi				
1191409	Pendapatan SMDPL Mulia Ult YMHD				
1193101	Pendapatan Denda TGK Pokok YMHD Kreasi				
1193103	Pendapatan Denda YMHD Keterlambatan Angsuran Krasida				
1193106	Pendapatan Denda TGK Pokok YMHD Kreasi Ultra Mikro				
1193109	Pendapatan Denda TGK Pokok YMHD Mulia Ultimate				
1193401	Pendapatan Administrasi YMHD Gadai Fleksi				
1193501	Pendapatan Keterlambatan Pengambilan Barang Titipan YMHD				
	Total AKTIVA LANCAR				
14	AKTIVA TETAP				
1410101	Tanah				
1420101	BANGUNAN KANTOR PERMANEN				
1420301	BANGUNAN TIDAK PERMANEN				
1430101	AKUMULASI PENYUSUTAN BANGUNAN KANTOR PERMANEN				
1430301	AKUMULASI PENYUSUTAN BANGUNAN TIDAK PERMANEN				
1440101	INVENTARIS KANTOR				

1440102	Mesin Kantor
1440103	Komputer Kantor
1440104	Non Meubelair Kantor
1450101	AKUMULASI PENYUSUTAN INVENTARIS KANTOR
1450102	Akum. Penyusutan Mesin Kantor
1450103	Akum. Penyusutan Komputer Kantor
1450104	Akum. Penyusutan Non Meubelair Kantor
1460101	Mobil
1470101	Akumulasi Penyusutan Mobil
	Total AKTIVA TETAP
15	AKTIVA LAINNYA
1540401	BYD Rehabilitasi Gedung Sewa Kantor
1550206	Barang Bermasalah Krista
	Total AKTIVA LAINNYA
16	REKENING ANTAR KANTOR (RAK)
1610101	Mutasi Uang Kas
1610102	Mutasi Uang Giral (Bank)
1610202	Mutasi PYD K-KUM
1610206	Mutasi PYD Kredit Serba Guna (KRESNA)
1610301	Mutasi Piutang Pegawai
1610303	Mutasi Piutang KUCICA
1610401	Mutasi Aktiva Tetap Tanah
1610403	Mutasi Aktiva Tetap Inventaris
1610404	Mutasi Aktiva Tetap Kendaraan
1610407	Mutasi Barang Lelang Milik Perusahaan (BLP)
1610410	Mutasi ATBD Inventaris
1610501	Mutasi Persediaan Barang
1610601	Mutasi Hutang Dana Pensiun
1610602	Mutasi Hutang THT/TASPEN
1610603	Mutasi Hutang JAMSOSTEK/JKK
1610604	Mutasi Hutang ASKES
1610605	Mutasi Hutang Serikat Pekerja
1610606	Mutasi Hutang Jasa Produksi/Bonus
1610607	Mutasi Hutang Yayasan Kesejahteraan Pegawai
1610609	Mutasi Hutang KUCICA
1610610	Mutasi Hutang Lainnya
1610611	Mutasi Hutang Payment Online
1610701	Alokasi Biaya Kantor Wilayah
1610702	Alokasi Pendapatan Kantor Wilayah
1610801	Saldo Laba Rugi Kantor Wilayah
1630403	Mutasi Aktiva Tetap Inventaris
1630501	Mutasi Persediaan Barang
1630601	Mutasi Hutang Dana Pensiun
1630602	Mutasi Hutang THT/TASPEN
1630603	Mutasi Hutang JAMSOSTEK/JKK
1630604	Mutasi Hutang ASKES
1630606	Mutasi Hutang Jasa Produksi/Bonus
1630607	Mutasi Hutang Yayasan Kesejahteraan Pegawai
1630609	Mutasi Hutang Lainnya
1630701	Alokasi Biaya Kantor Cabang - Pusat
1630801	Saldo Laba Rugi Kantor Pusat
1640206	Mutasi PYD Kredit Serba Guna (KRESNA)
1640609	Mutasi Hutang Lainnya
1670109	Mutasi Aktiva Tetap Inventaris
1670125	Alokasi Biaya Cabang (Konv.)
1670325	Alokasi Biaya Kantor Pusat (Konv.)
1670337	Mutasi Barang Titipan Nasabah Mulia
1670642	Mutasi Modal Kerja Rahn Tasjily Tanah
1680101	Mutasi Uang Kas
1680609	Mutasi Hutang Lainnya
1680611	Mutasi Hutang Payment Online
1680801	Saldo Laba Rugi Dalam Kantor Cabang Induk
16901	Mutasi Transaksi Online
1690115	Mutasi Transaksi Online Arrum E-Loan KUR
1690201	Mutasi Barang Mulia Galeri Kanwil - Cabang Konvensional
1690204	Mutasi Persediaan Galeri 24 - CPP/UPC
1690404	Mutasi Dana Channeling Arrum Haji
1690405	Mutasi Pendapatan Channeling Arrum Haji
1690504	Mutasi Channeling Tab Emas Konv-Sya
	Total REKENING ANTAR KANTOR (RAK)
19	TOS
1999901	TOS Migrasi Gadai KCA
1999903	TOS Migrasi KREASI
1999904	TOS Migrasi KRASIDA

1999909	TOS Migrasi MULIA
1999910	TOS Migrasi KRESNA
1999921	TOS Migrasi AKTIVA
1999922	TOS Migrasi HUTANG
1999923	TOS Migrasi EKUITAS
1999924	TOS Migrasi PENDAPATAN
1999925	TOS Migrasi BIAYA
1999935	TOS Migrasi Saldo PYD Lelang
1999937	TOS Migrasi Saldo Ukel
	Total TOS
21	HUTANG LANCAR
2110403	Hutang Biaya Notaris
2110416	Hutang Biaya Notaris Kreasi Ultra Mikro
2110422	Hutang Biaya Notaris Kreasi Multiguna
2110425	Hutang Operasional Lainnya
2110429	Rekening Penampungan EDC Terpusat Bank BCA
21106	Rekening Titipan Angsuran Nasabah
2110706	Rekening Perantara Merchant Channel
2110801	Hutang Premi Asuransi KREASI
2110808	Hutang Premi Asuransi KRESNA
2110812	Hutang Premi Asuransi Kreasi Multiguna
2110816	Hutang Premi Asuransi Kreasi Ultra Mikro
2110825	Hutang Premi Asuransi Kresna Jiwa dan PHK
2111801	Hutang Kepada Anak G24 - Tabungan Emas
21127	Rekening Deposit Agent
21128	Hutang Kepada Induk dari G24
2130101	Hutang Kepada Nasabah Gadai
2130202	Hutang Kepada Nasabah KRASIDA
2130209	Hutang Kepada Nasabah Usaha Lainnya
2130210	Hutang Kepada Nasabah Mulia Ult
2130704	Hutang Pungutan Biaya Kirim MULIA
21311	Hutang Titipan Pembelian Emas
2140101	Hutang PPh Pasal 21
2140102	Hutang PPh Pasal 23
2140111	PPh Pasal 21 Agen Penjualan
2140201	Hutang PPN Bisnis
2190601	Pendapatan Pengelolaan Rekening Tabungan Emas Diterima Dimuka
2191101	Pendapatan Jasa Titipan Emas Diterima Dimuka
	Total HUTANG LANCAR
33	SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP
3310101	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap
	Total SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP
35	SALDO LABA
3520101	Saldo Laba (Rugi) Tahun Berjalan
	Total SALDO LABA
41	PENDAPATAN USAHA
4110101	Pendapatan Sewa Modal Golongan A
4110102	Pendapatan Sewa Modal Golongan B
4110103	Pendapatan Sewa Modal Golongan C
4110104	Pendapatan Sewa Modal Golongan D
4110105	Pendapatan Sewa Modal KRASIDA
4110107	Pendapatan SM Gadai Fleksi
4110111	Pendapatan Proses Penyelesaian BJDPL
4110112	Pendapatan Denda Gadai Fleksi
4110117	Pendapatan SM Gadai Titipan Emas
4110120	Diskon Sewa Modal
4110130	Diskon Lelang Produk Gadai
4110131	Diskon Lelang SM Gadai Fleksi
4110135	Diskon Pendapatan SM Krasida
4110201	Pendapatan Sewa Modal KREASI
4110209	Pendapatan Sewa Modal Mulia Ultimate
4110210	Pendapatan Sewa Modal Kreasi Multiguna
4110216	Pendapatan Sewa Modal Kreasi Ultra Mikro
4110601	Pendapatan Sewa Modal KRESNA
4120101	Pendapatan Administrasi Golongan A
4120102	Pendapatan Administrasi Golongan B
4120103	Pendapatan Administrasi Golongan C
4120104	Pendapatan Administrasi Golongan D
4120105	Pendapatan Administrasi KRASIDA
4120107	Pendapatan Administrasi Gadai Fleksi
4120201	Pendapatan Administrasi KREASI
4120209	Pendapatan Administrasi Mulia Ultimate
4120210	Pendapatan Administrasi Kreasi Multiguna
4120216	Pendapatan Administrasi Kreasi Ultra Mikro

4120601	Pendapatan Administrasi Kredit Serba Guna (KRESNA)
4130101	Pendapatan Jasa WU Remittance
4130501	Pendapatan Administrasi Rekening Tabungan Emas
4130502	Pendapatan Jasa Titipan Tabungan Emas
4130503	Pendapatan Penggantian Buku Tabungan Emas
4130504	Pendapatan Penutupan Rekening Tabungan Emas
4130507	Pendapatan Biaya Transfer Emas
4130701	Pendapatan Sharing Fee Channeling Arrum Haji
4130702	Pendapatan Sharing Fee Channeling Amanah
4130703	PENDAPATAN SHARING FEE CHANNELING TABUNGAN EMAS
4130704	Pendapatan Sharing Fee Channeling Rahn Tasjily Tanah
4130707	Pendapatan Sharing Fee Channeling Arrum E-Loan KUR
4131001	Amortisasi Titipan Emas
4131002	Pendapatan Keterlambatan Pengambilan Barang Titipan
4131201	Pendapatan Administrasi Transaksi Tunai
4150101	Pendapatan Jasa Payment Telepon
4150102	Pendapatan Jasa Payment Air
4150103	Pendapatan Jasa Payment Listrik
4150104	Pendapatan Jasa Payment Voucher Telp Selular
4150110	Pendapatan Jasa Payment Premi Asuransi
4150112	Pendapatan Jasa Channel Transaksi Non Tunai
4150113	Pendapatan Fee Asuransi KCA
4150114	Pendapatan Payment - Uang Elektronik
4150122	Pendapatan Jasa Payment Voucher
4170101	Pendapatan Denda Keterlambatan Angsuran Kreasi
4170102	Pendapatan Denda Keterlambatan Angsuran Krasida
4170116	Pendapatan Denda Keterlambatan Angsuran Kreasi Ultra Mikro
4170118	Pendapatan Denda Keterlambatan Angsuran Mulia Ultimate
4170132	Diskon Pendapatan Denda Keterlambatan Angsuran Krasida
	Total PENDAPATAN USAHA
42	PENDAPATAN LAIN-LAIN
4220101	Pendapatan Penagihan Subrogasi/Recovery KREASI
	Total PENDAPATAN LAIN-LAIN
45	Pendapatan Lain-Lain
4530101	Selisih Perhitungan Kas
4570101	Pendapatan SBK Hilang Gadai
	Total Pendapatan Lain-Lain
51	BIAYA USAHA
5110601	Biaya Administrasi Bank
5130201	BIAYA PERLENGKAPAN KANTOR
5130502	Biaya Perlengkapan Alat Rumah Tangga
5130503	Biaya Inventaris Budaya Kerja
5131106	Biaya Serimonial
5131111	Biaya Diskon Penjualan
5131113	Biaya Souvenir Nasabah
5131114	Biaya Bazaar dan Literasi
5131115	Biaya Keagenan dan Reward
5131118	Biaya Fee Agen
5140401	Biaya BBM dan Pelumas
5140701	BIAYA LISTRIK, AIR, DAN GAS
5141001	BIAYA TELEKOMUNIKASI
5141502	Biaya Rapat
5141503	BIAYA LANGGANAN SURAT KABAR, MAJALAH, TV DLL
5141505	Biaya Ekspedisi
5141510	Biaya Sarana Satpam
5143702	Biaya Operasional KUR
	Total BIAYA USAHA
62	KONTIJENSI
6200201	Tagihan Kontijensi SM NPL Kreasi
6200202	Tagihan Kontijensi SM NPL Krasida
6200301	Tagihan Kontijensi Denda NPL Kreasi
6200302	Tagihan Kontijensi Denda NPL Krasida
	Total KONTIJENSI
64	N/A
6400105	PYD KREASI Hapus Buku
	Total N/A
66	N/A
6600105	SM KREASI Hapus Buku
	Total N/A
67	N/A
6700105	DENDA KREASI Hapus Buku
	Total N/A
72	KONTIJENSI
7200201	Tagihan Kontijensi SM NPL Kreasi Kontra

7200202	Tagihan Kontijensi SM NPL Krasida Kontra
7200301	Tagihan Kontijensi Denda NPL Kreasi Kontra
7200302	Tagihan Kontijensi Denda NPL Krasida Kontra
	Total KONTIJENSI
74	N/A
7400105	PYD KREASI Hapus Buku Kontra
	Total N/A
76	N/A
7600105	SM KREASI Hapus Buku Kontra
	Total N/A
77	N/A
7700105	DENDA KREASI Hapus Buku Kontra
	Total N/A
89	MEMORIAL DEBET
8940201	MEMOD KEWAJIBAN NASABAH HSL KLAIM KKUM KREASI
8980201	MEMOD HK JASINDO KKUM KREASI
	Total MEMORIAL DEBET
99	MEMORIAL KREDIT
9940201	MEMOK KEWAJIBAN NASABAH HSL KLAIM KKUM KREASI
9980201	MEMOK HK JASINDO KKUM KREASI
	Total MEMORIAL KREDIT

Sumber: PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea, 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea menyajikan pendapatan dalam laporan posisi keuangan yang bersifat internal. Pendapatan terhadap sewa modal, pendapatan administrasi yang harus diterima disajikan sebagai aset lancar dalam neraca saldo. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah sesuai dengan PSAK 72.

4.3.5 Analisis Pengungkapan Pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea

Menurut PSAK 72 paragraf 116, entitas wajib mengungkapkan seluruh hal berikut:

1. Saldo awal dan akhir piutang aset kontrak dan liabilitas kontrak dari kontrak dengan pelanggan, jika tidak maka disajikan secara terpisah atau diungkapkan
2. Pendapatan yang diakui dalam periode pelaporan yang mencakup dalam saldo liabilitas kontrak pada awal periode
3. Pendapatan yang diakui dalam periode pelaporan dari kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi pada periode sebelumnya (contoh perubahan dalam harga transaksi)

PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea dalam menerapkan PSAK 72 mengenai pengungkapan pendapatan meliputi:

1. PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea mengungkapkan pendapatan dengan cara dipisahkan sesuai dengan jenisnya, saldo pendapatan dari kegiatan gadai dipisahkan apakah sudah diterima atau masih harus diterima, saldo awal dan akhir terhadap piutang aset dan liabilitas dicantumkan
2. Pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea diungkapkan dalam sewa modal (bunga) dimana diakui sebagai pendapatan tercantum dalam kontrak
3. Pengungkapan pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea terdapat dalam biaya administrasi dimana diakui sebagai pendapatan yang ada dalam kontrak yang dibayarkan oleh nasabah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea tidak mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan pendapatannya tiap periode karena sudah otomatis tercatat dalam sistem yang digunakan oleh perusahaan dari cabang ke kanwil kemudian ke pusat lalu diterbitkan ke website. Dalam laporan keuangan dalam ruang lingkup PT Pegadaian (Persero) mencantumkan saldo awal dan akhir begitu pula pada laporan keuangan dalam ruang lingkup cabang yaitu PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea juga mencantumkan saldo awal dan akhir dalam laporan keuangan secara tahunan atau bulanan yang terdapat pada website pegadaian ataupun bursa efek Indonesia. PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea mengungkapkan laporannya secara harian dan telah tersentralisasi dengan pegadaian pusat PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah sesuai dengan PSAK 72.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam menganalisis pendapatan berdasarkan PSAK 72 pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea, maka ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Klasifikasi pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea tidak sesuai dengan PSAK 72. Hal ini dapat dilihat bahwa pada PSAK 72 pendapatan diklasifikasikan berdasarkan sifat, jumlah, dan waktu sedangkan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea mengklasifikasikan pendapatannya berdasarkan jenis dan waktu transaksi.
2. Pengakuan pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah sesuai dengan PSAK 72. Hal ini dapat dilihat dari kondisi yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea yang dimana pada saat melakukan transaksi berupa gadai pasti ia menyetujui kontrak secara tertulis berupa akad, kemudian pada akad tersebut tercantum hak dan kewajiban, jangka waktu pembayaran, risiko-risiko, aturan lainnya dan kewajiban perusahaan untuk melakukan penagihan atas jasa yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan kriteria pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72
3. Pengukuran pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah sesuai dengan PSAK 72. Perusahaan mengukur pendapatan atas sejumlah harga transaksi yang telah ditetapkan, ini sudah sesuai dengan PSAK 72.
4. Penyajian pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah sesuai dengan PSAK 72. Pendapatan disajikan apabila ketika salah

satu pihak dalam kontrak telah melaksanakan kewajibannya kemudian disajikan dalam neraca saldo sebagai aset atau liabilitas. Hal ini dibuktikan dengan melihat neraca saldo pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea dimana terdapat pendapatan yang diakui sebagai aset lancar.

5. Pengungkapan pendapatan ada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah sesuai dengan PSAK 72. Hal ini dapat dilihat pada neraca saldo PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah mencantumkan saldo awal piutang dan liabilitas yang sesuai dengan pernyataan yang ada pada PSAK 72.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberi masukan/saran pada penelitian ini antara lain:

1. Disarankan kepada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea untuk mengklasifikasikan pendapatannya berdasarkan sifatnya, agar pendapatan yang ada lebih jelas apakah pendapatan tersebut berasal dari kegiatan operasional atau non operational
2. Disarankan kepada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea untuk mengungkapkan pendapatannya harus disertai dengan saldo awal (saldo periode yang lalu) dengan saldo periode yang akan dilaporkan yaitu saldo akhir agar sesuai dengan PSAK 72 dan mencerminkan nilai sebenarnya yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup pembahasan mengenai pengakuan pendapatan agar lebih menarik untuk pihak lain yang ingin membaca atau memiliki kepentingan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Darius Tagor. (2021). *Pengantar Akuntansi 1*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2018*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- F. Nuraini, & Andrianto. (2020). *Analisis Keuangan Menengah 1 (Berdasarkan SAK ETAP)*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media
- Ibrahim M Nur El. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Bandung: Grama
- Kartikahadi Hans, dkk. (2016). *Analisis Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Kieso Donald, dkk. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Niswonger. (2006). *Prinsip-Prinsip Akuntansi Edisi Kesembilan belas*. Jakarta: Erlangga
- Stice, Skousen, dkk. (2011). *Akuntansi Keuangan Menengah 1 (Terjemahan)*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta